

**PERSEPSI GURU IPS TERHADAP PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 1**

SAMBIT

SKRIPSI



OLEH

MUHAMMAD ABIDIN FATAWI

NIM:208200028

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**PERSEPSI GURU IPS TERHADAP PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 1**

SAMBIT

SKRIPSI

Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



OLEH

MUHAMMAD ABIDIN FATAWI

NIM:208200028

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhamad Abidin Fatawi
NIM : 2083200028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Penelitian : Persepsi Guru IPS Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Sambit

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 8 November 2024

Ponorogo, 8 November 2024

Mengesahkan,


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua sidang : Mukhlison Effendi, M.Pd. ()

Penguji 1 : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()

Penguji 2 : Khoirun Nikmah, M.Hum. ()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abidin Fatawi
NIM : 208200028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Persepsi Guru IPS Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Sambit

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethese.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Abidin Fatawi
NIM. 208200028

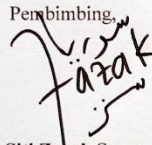
LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Muhammad Abidin Fatawi
NIM : 208200028
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pandangan Guru IPS SMP Negeri
1 Sambit

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.


Pembimbing,


Siti Zarak Soraya, M.Ed.
NIP.199006082019032020

Ponorogo, 21 September 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Abd. Rahmanto Hakim, M.Pd.
NIP.198701292015031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abidin Fatawi

NIM : 208200028

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pandangan Guru IPS SMP Negeri 1 Sambit

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di Kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 September 2024



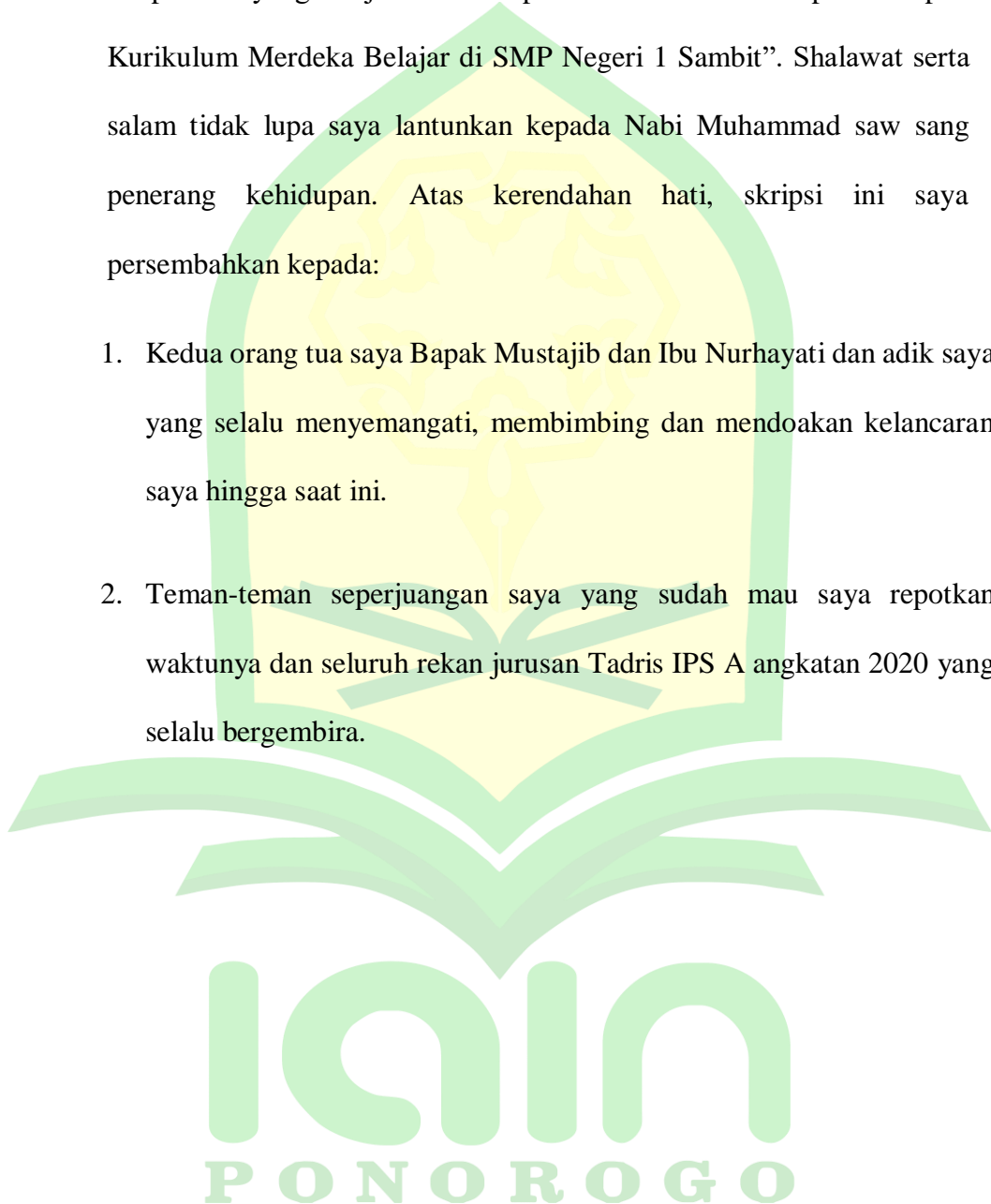
Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Abidin Fatawi

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur alhamdulillah kepada Allah Swt atas petunjuk dan karunia-Nya, sehingga saya diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Guru IPS Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Sambit”. Shalawat serta salam tidak lupa saya lantunkan kepada Nabi Muhammad saw sang penerang kehidupan. Atas kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mustajib dan Ibu Nurhayati dan adik saya yang selalu menyemangati, membimbing dan mendoakan kelancaran saya hingga saat ini.
2. Teman-teman seperjuangan saya yang sudah mau saya repotkan waktunya dan seluruh rekan jurusan Tadris IPS A angkatan 2020 yang selalu bergembira.



MOTO

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

“Musa berkata kepada Khidhr: Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu”¹



¹ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Nur Alam Semesta, 2013), 457

ABSTRAK

Fatawi, Muhammad Abidin. 2024. *Persepsi Guru IPS Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Sambit*. **Skripsi**, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Siti Zazak Soraya M.Ed.

Kata Kunci: Persepsi, Guru IPS, Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil penelitian terkait dengan *Programme or International Student Assesment (PISA)* di tahun 2019 di indikasikan adanya hasil penilaian bagi para peserta didik yang menempati posisi keenam dari bawah yaitu 74 dari 79 negara. Kondisi diperparah dengan adanya pandemic *covid-19* yang mengakibatkan terjadinya *learning loss* dimana pembelajaran berjalan dengan tidak maksimal dan karena inilah kemudian pemerintah menetapkan kebijakan peenggunaan kurikulum merdeka belajar sebagai pengganti kurikulum K-13. SMP Negeri 1 Sambit merupakan salah satu sekolah yang telah memakai kurikulum merdeka belajar semenjak tahun 2021 dan terus berlanjut hingga sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pandangan guru IPS di SMP Negeri 1 Sambit terhadap kurikulum merdeka belajar, (2) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sambit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis fenomenologi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sambit, dengan informan terdiri dari dua guru IPS dan juga kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) terdapat perbedaan pandangan dari guru IPS yang mengajar di SMP Negeri 1 Sambit, pandangan ini ada yang setuju dan kurang setuju dengan penggunaan kurikulum merdeka belajar. Guru yang mempunyai pandangan positif terhadap kurikulum merdeka belajar memiliki ekspektasi yang tinggi dengan kurikulum baru ini, dengan harapan anak akan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu guru yang kurang setuju dengan kurikulum merdeka menganggap bahwa transisi yang terlalu cepat dan kurangnya pelatihan yang didapatkan membuatnya kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka, dengan kondisi tersebut menurutnya kurikulum merdeka tidak lebih baik dari K-13. (2) terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka seperti jaringan *Wi-fi*, alat pembantu pembelajaran, kualifikasi guru, dan pelatihan. Selain itu juga ditemukan beberapa faktor penghambat seperti kualitas siswa, lokasi sekolah, ketersediaan buku pelajaran, dan materi yang tumpang tindih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah- Nya sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan jalan terang dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang penuh dengan keberkahan ini.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang penulis miliki. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang selalu memberikan petunjuk, motivasi, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Bapak Arif Rahman Hakim, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

4. Ibu Siti Zazak Soraya, M.Ed selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Edy Wuryanto, S.Kom selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sambit yang sudah mengizinkan penelitian di SMPN 1 Sambit.
6. Bapak Hadi dan Ibu Palupi yang telah membantu peneliti dengan memberikan informasi, waktu dan tenaganya guna membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna kecuali karya Sang Pencipta yaitu Allah Swt. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Ponorogo, 21 September 2024

Penulis

IAIN
PONOROGO

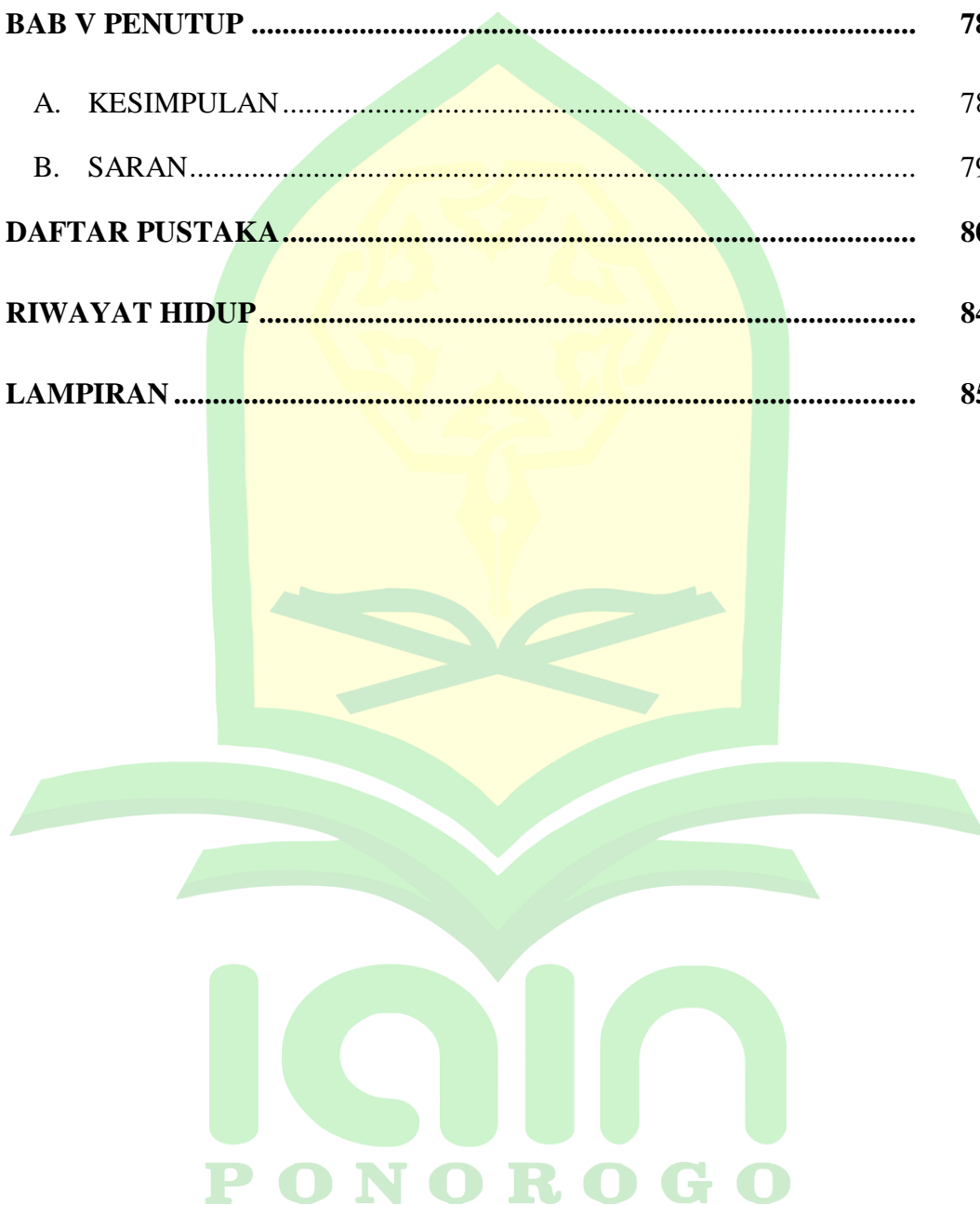
Muhammad Abidin Fatawi
20820028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Kurikulum Merdeka Belajar	10
2. Persepsi	19
3. Guru.....	25
4. Pembelajaran IPS	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Profil Sekolah.....	42
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sambit	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Pandangan Guru IPS Terhadap Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sambit	45
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit	56
C. Pembahasan	63

1. Pandangan Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Sambit Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar	63
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru IPS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	72
BAB V PENUTUP	78
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
RIWAYAT HIDUP.....	84
LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL

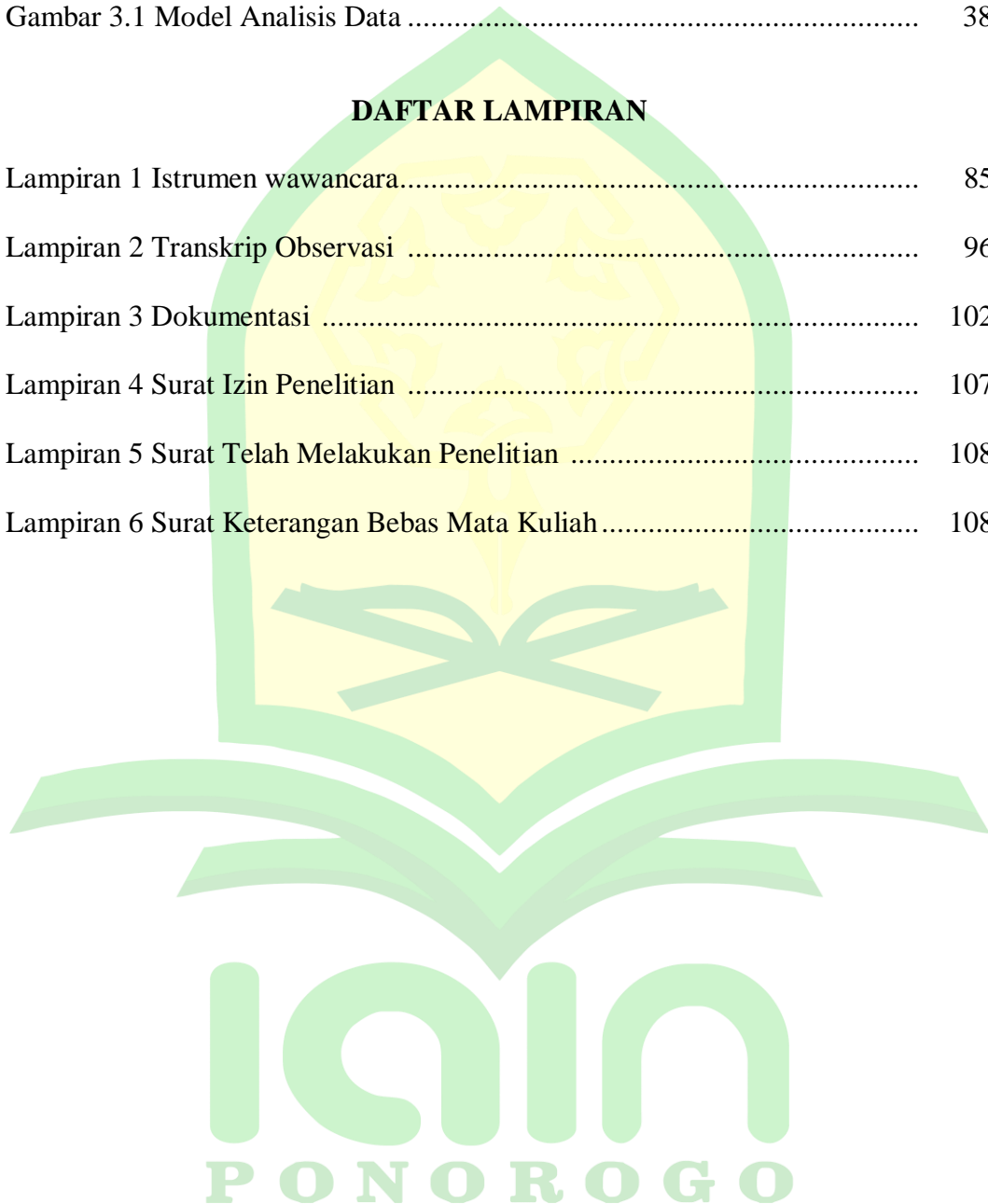
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	35
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Data	38
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen wawancara.....	85
Lampiran 2 Transkrip Observasi	96
Lampiran 3 Dokumentasi	102
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian	108
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah.....	108



TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

ء	=	'	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	L
ث	=	Th	ص	=	s	م	=	M
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	N
ح	=	Ḥ	ط	=	ṭ	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dh	غ	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw
أ	=	Ay

وا	=	Ū
يأ	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang di dahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang di dahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	Ā
---	---	---

يا	=	Ī
----	---	---

وا	=	Ū
----	---	---

Kata Sandang

لا	=	al-
----	---	-----

شلا	=	Al-sh
-----	---	-------

لاو	=	wa'l-
-----	---	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kurikulum saat ini sedang mengalami transisi dari kurikulum K 13 menjadi kurikulum merdeka belajar atau lebih populer dengan sebutan kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan karena hasil penelitian terkait dengan *Programme or International Student Assesment* (PISA) di tahun 2019 di indikasikan adanya hasil penilaian bagi para peserta didik yang menempati posisi keenam dari bawah yaitu 74 dari 79 negara.¹ Selain itu Pandemi *covid-19* membuat jalanya kegiatan belajar mengajar menjadi tidak stabil sehingga terjadi *learning loss* yakni kondisi dimana pembelajaran berjalan dengan tidak maksimal yang kemudian membuat berkurangnya kepekaan dalam komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena inilah kemudian pemerintah menetapkan kebijakan peenggunaan kurikulum merdeka belajar sebagai penganti kurikulum K-13.²

Pada tanggal 26 maret 2024 kurikulum merdeka belajar telah resmi diberlakukan untuk sekolah se-Indonesia mulai dari jenjang PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peraturan ini tertuang pada

¹ Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum Medeka Belajar Di Era Society 5.0," *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 17.

² Robi'ah Awalia, Fajriyatur, Marwah Suhandi, "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5937, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024.¹

Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk memperkuat otonomi pendidikan di tingkat sekolah. Kurikulum Merdeka memberikan sekolah keleluasaan yang lebih besar untuk membuat kurikulum yang lebih sesuai dengan demografi dan kebutuhan siswa. In i akan mendorong pendidikan yang lebih inklusif, beragam, dan relevan dengan konteks lokal.²

Kurikulum merdeka belajar lebih menekankan dimana antara guru dan juga peserta didik diberikan kebebasan atau keleluasaan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Gebrakan pertama dengan ditetapkannya kurikulum ini adalah dengan ditetapkannya 4 program yaitu: Menghapus ujian nasional dan digantikan dengan assesmen yang lebih menyeluruh dan tepat, menyederhanakan model rancangan pembelajaran sehingga guru tidak terbebani administrasi, mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek atau kompetensi, dan membenahi sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru. Dalam penerapannya bentuk struktur kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler.³

¹ Trisna Wulandari, "Kurikulum Merdeka Resmi Berlaku, Pendaftaran Sekolah Dibuka!," accessed March 27, 2024, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7264224/kurikulum-merdeka-resmi-berlaku-pendaftaran-sekolah-dibuka>.

² Dian Perdana, Sulistya Rosid, Gumgum Gumilar et al., "Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 149, <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>.

³ Ningsih, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di UPT SMP Negeri 9 Gresik," *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 29, no. 1 (2023): 145, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/didaktika.v29i1.5326>.

Dalam pengembangannya kurikulum merdeka bersifat dinamis dimana harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya. Perancangan kurikulum harus melihat berbagai aspek seperti kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar, dan kepentingan peserta didik.⁴

Profesi guru merupakan profesi dengan tingkat stress yang paling tinggi dan salah satu penyebabnya adalah tentang pergantian kurikulum.⁵ Tentunya dalam perubahan kurikulum akan mendapat berbagai macam tanggapan pro dan kontra utamanya dari kalangan guru. Mereka yang pro akan Kurikulum merdeka beranggapan kurikulum merdeka memberi ruang lebih untuk kretaitas, minat, dan bakat siwa, memungkinkan untuk berkembang sesuai potensi masing-masing. Kemudian kurikulum merdeka juga lebih fleksibel sehingga memudahkan sekolah dan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan pengajaran konteks lokal, selain itu kurikulum merdeka juga dianggap mampu untuk mengajrkan literasi digital, pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Argumen lain yang disampaikan oleh kalangan yang kontra dengan kurikulum merdeka beranggapan bahwa pengenalan kurikulum merdeka dapat memperumit evaluasi, sumber daya guru dan pelatihan yang mungkin tidak mencukupi, menciptakan kesenjangan pendidikan antar daerah,

⁴ Iwan Ramadahan, "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran," *AoEJ:Academy of Education Journal* 2, no. 2023 (14AD): 624, <https://doi.org/>. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>.

⁵ Pradipta, "Presiden: Guru Stres Akibat Kelakuan Siswa Dan Kurikulum," accessed March 3, 2024, <https://www.rri.co.id/iptek/457107/presiden-guru-stres-akibat-kelakuan-siswa-dan-kurikulum>.

evaluasi pembelajaran yang lebih sulit karena pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada proses dan pengalaman.⁶

Guru sebagai ujung tombak utama dalam pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum dengan kolaboratif dan efektif dalam bekerja dengan pengembangan kurikulum disekolah untuk mengelola dan menyusun materi dan konten pembelajaran. Melibatkan guru dalam pengembangan kurikulum disekolah sangatlah penting untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kondisi siswa dikelas.⁷

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang digagas oleh pemerintah menuntut peran guru untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan juga inovatif dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa di kelas. Sebagai penggerak dalam merdeka belajar guru bukan hanya bertugas memberikan pembelajaran yang efektif bagi siswa, namun guru juga harus membangun kedekatan dengan siswa. Selain itu guru juga dituntut untuk bisa menguasai teknologi yang berkembang saat ini agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan tetap menanamkan nilai-nilai positif didalamnya.⁸ Dengan banyaknya kebijakan baru yang terdapat pada penerapan kurikulum merdeka belajar tentunya banyak menimbulkan

⁶ Dina Maria "Pro Kontra Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan," accessed March 19, 2024, <https://www.kompasiana.com/dinamaria1960/6528f1d2c21b803bd5539882/pro-dan-kontra-kurikulum-merdeka-dalam-pendidikan#>.

⁷ Suhrandi, Saiful Bahri "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 10, no. 1 (2023): 101.

⁸ Muhammad Ageng Shagena, Reza Arviansyah "Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 1 (2022): 45.

berbagai macam persepsi khususnya dikalangan para guru baik itu persepsi negatif atau positif.⁹

Sobur menjelaskan dalam persepsi terdapat 3 komponen inisi dalam proses persepsi yaitu seleksi, intepretasi, dan penerjemahan dari intepretasi dan persepsi tersebut berupa tingkah laku.¹⁰Walgito sebagaimana dikutip dari Malaka menjelaskan tentang beberapa indikator mengenai persepsi yaitu: Penyerapan objek atau rangsang dari luar individu yang diterima oleh panca indera, pengertian atau pemahaman dari gambaran atau pengalaman yang telah diterima individu, dan penilaian atau evaluasi.¹¹

Pembelajaran IPS memiliki peran untuk menciptakan warga negara yang baik dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang baik yang memiliki kompetensi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk memecahkan berbagaimacam persoalan sosial yang dialami peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.¹² Sehingga guru IPS dituntut untuk lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran yang juga harus sesuai dengan kurikulum merdeka yang telah diberlakukan oleh pemerintah.

Hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sambit diketahui bahwa SMP Negeri 1 Sambit merupakan salah satu sekolah penggerak dalam kebijakan kurikulum merdeka. Sehingga penggunaan

⁹ Zuman Malaka, *Persepsi Warga Sekolah Tentang Kekerasan Peserta Didik* (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2024).16

¹⁰ Sobur Alex, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2016).387

¹¹ Malaka, *Persepsi Warga Sekolah Tentang Kekerasan Peserta Didik*. 24

¹² Iwan Mulyati, Sri Setiawan, "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 149, <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.121-133>.

kurikulum merdeka belajar diberlakukan pada setiap kelas dari jenjang kelas VII sampai kelas VIII, akan tetapi dengan adanya perubahan tersebut memunculkan banyak reaksi dari para guru yang merasa masih kebingungan dalam menjalankan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar dimana banyak terjadi perubahan dari kurikulum sebelumnya mulai dari bentuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, cara evaluasi pembelajaran dan ditambah dengan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu tuntutan penggunaan teknologi untuk pembelajaran juga menimbulkan permasalahan baru karena sebagian guru masih perlu untuk mempelajari teknologi-teknologi tersebut.

Namun demikian baru sebagian guru yang mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka sehingga membuat keberadaan guru penggerak kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sambit menjadi sangat terbatas. Walaupun begitu para guru juga harus tetap melaksanakan tugasnya untuk tetap mengajar dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan kemampuan atau pemahaman masing-masing.¹³

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pandangan guru mengenai adanya perubahan kurikulum tersebut khususnya pada pembelajaran IPS, yang kemudian menjadi dasar untuk melakukan penelitian dengan judul “Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pandangan Guru IPS SMP Negeri 1 Sambit”

¹³ Wawancara awal, dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sambit pada tanggal 28 januari 2024.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada :

1. Persepsi guru IPS mengenai penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sambit
2. Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit Tahun ajaran 2023 - 2024

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana persepsi guru mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Sambit ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sambit ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Sambit.
2. Untuk mendeskripsikan Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sambit .

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang persepsi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

2. Secara praktis

a. Untuk sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, sehingga sekolah dapat menyediakan fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru IPS dalam mengembangkan kurikulum merdeka di sekolah.

c. Bagi peneliti

Dari penelitian ini peneliti bisa mengetahui bagaimana pendapat guru khususnya guru mata pelajaran IPS dalam penerapan kurikulum merdeka dan juga peneliti bisa mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sambit

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam pembahasan secara sistematis maka disusun sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang didalamnya membahas latar belakang masalah mengenai persepsi guru ips terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sambit, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian pustaka yang didalamnya membahas dan menjabarkan kajian teori mengenai teori kurikulum, teori kurikulum merdeka, teori persepsi, teori guru, dan teori pembelajaran IPS dan juga membahas kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang didalamnya menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahapan penelitian.

Bab keempat berisikan tentang hasil penelitian yang didalamnya mendeskripsikan dan menjabarkan tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, pembahasan.

Bab kelima merupakan bab terakhir dan berisi tentang penutupan, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian kurikulum Merdeka Belajar

Ditinjau dari asal bahasanya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curere* dimana istilah ini digunakan untuk bidang olahraga yang berarti jarak tempuh yaitu dari *start* sampai *finish*. Sarinah mendefinisikan kurikulum sebagai aktifitas yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Melansir dari situs kemendikbud Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki

¹ Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).19-20.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, n.d.).

keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.³

Menurut Mulyasa kurikulum merdeka merupakan kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga akan membentuk kreativitas guru sehingga bisa berinovasi secara produktif dalam mengembangkan ide-ide baru. Dalam kurikulum merdeka guru diberi kebebasan untuk memberikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.⁴

Jadi kurikulum merdeka belajar dapat disimpulkan sebagai kurikulum yang menitik beratkan pada pembelajaran intrakurikuler dimana guru diberikan kebebasan cara mengajar dalam memberikan materi.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka mempunyai beberapa karakteristik dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Memanfaatkan penilaian pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses yang telah ditempuh peserta didik.
- 2) Menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi peserta didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran.

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi “Kurikulum Merdeka,” accessed February 22, 2024, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

⁴ Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023). 15

- 3) Memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar peserta didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang diberikan
- 4) Mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan dengan kolaboratif dengan pendidik lain.⁵

Pada praktiknya kurikulum merdeka belajar mempunyai beberapa perubahan-perubahan tersebut antara lain:

- 1) Perubahan ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, mengahpus ujian sekolah berstandar nasional, menyederhanakan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penetapan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru.
- 2) Perubahan mengenai kampus merdeka.
- 3) Mengenai mekanisme dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), perubahan keempat terkait Progr Organisasi Penggerak (POP).
- 4) Perubahan yang terakhir adalah mengenai guru penggerak.⁶

Selain itu dalam kurikulum merdeka belajar juga diterapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Tehnologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.1

⁶ Ana Widiyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya: Merdeka Guru-Siswa Merdeka Dosen-Mahasiswa* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2022).5

profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan.⁷

P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar, adapun kompetensi dalam P5 terdiri dari 6 kompetensi yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁸

c. Tujuan dan Aspek-aspek Kurikulum Merdeka belajar

1. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Tehnologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila.

⁷ Sufyadi Susanti, Chatarina Maria, P priyanto, Jarwoto, dkk, *Panduan Pengembangan Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).5

⁸ Sufyadi, Susanti, Chatarina, Maria, P priyanto, Jarwoto. 2

2. Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka dirancang dengan beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Pengembangan karakter, yaitu pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional peserta didik baik dengan pengalokasian waktu khusus, atau terintegrasi dengan pembelajaran.
- 2) Fleksibel, yaitu dapat disesuaikan dengan pengembangan kompetensi peserta didik, karakteristik satuan pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat.
- 3) Berfokus pada muatan esensial, yaitu berfokus pada muatan yang paling dibutuhkan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik agar pendidik memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.⁹

d. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam setiap penerapan kebijakan tentunya memiliki sebuah kelebihan dan kekurangan yang selalu dikaitkan dengan kebijakan tersebut, tak terkecuali dalam penerapan kurikulum merdeka. Kelebihan dari penerapan kurikulum ini adalah siswa harus menyelesaikan proyek khusus untuk menjadi aktif, kreatif, dan mandiri dalam upaya untuk mengeksplorasi diri, selain itu kurikulum ini juga lebih *update*. Disisi lain kekurangan dari

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Tehnologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. 1.

kurikulum merdeka ini adalah terkesan tergesa-gesa, kurang sosialisasi, dan sejak awal kurang terbuka dalam tahap perancangan maupun implementasinya, kurikulum ini syarata akan pengalaman belajar siswa membuat siswa yang kurang dalam pengalaman belajar menjadi kurang respon.¹⁰

Pendapat lain oleh Nisrofah, dkk bahwa kurikulum merdeka mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Lebih Sederhana dan Mendalam dimana materi yang esensial menjadi fokus pada kurikulum merdeka, pembelajaran yang sederhana dan mendalam akan lebih mudah diterima oleh siswa pembelajaran yang menyenangkan akan lebih mudah diserap oleh peserta didik
- 2) Lebih Merdeka. Dalam kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran dengan melihat kebutuhan peserta didik.
- 3) Lebih relevan dan interaktif, dalam pembelajaran kurikulum merdeka guru harus selalu *uptodate* sehingga bisa memberikan pelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, selain itu pembelajaran yang interaktif juga akan membuat sisw lebih bersemangat.¹¹

Sementara itu pendapat lain oleh Mey Sherly, dkk dalam jurnalnya menyebutkan tentang kekurangan kurikulum merdeka diantaranya:

- 1) Membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Ini dikarenakan perbedaan berekspresi peserta didik dalam belajar

¹⁰ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).58-59

¹¹ Siti Nisrofah, dkk, *Living Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2024).118

- 2) Kurangnya guru yang merdeka. Ini disebabkan karena kurangnya pengalaman guru.
- 3) Kurangnya referensi. Referensi seperti buku sangat penting untuk menjalankan kurikulum merdeka.¹²

e. Peran Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum mempunyai peran yang penting dalam berjalanya suatu proses pendidikan bagi guru kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran, bagi kepala sekolah dan pengawas kurikulum berfungsi sebagai pedoman melaksanakan supervi atau pengawasan, kemudian bagi orang tua kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk anak mereka belajar, dan bagi masyarakat kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terlaksananya pendidikan di sekolah.¹³

Jika diuraikan kurikulum mempunyai tiga fungsi yang sangat penting, Hamalik dalam Ali Sudin menjelaskan tiga fungsi penting tersebut adalah peranan konservatif, peranan kritis, dan peranan kreatif.¹⁴

1) Peranan Konservatif

Peranan konservatif menenkan bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai saran untuk menyalurkan nilai-nilai budaya masalalu yang dianggap masih relevan pada masa kini dengan generasi muda, dalam hal ini adalah para siswa. Dengan demikian

¹² Sherly Safitri, Mey, dkk, "Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1, no. 3 (2023): 488, <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3.457>.

¹³ Ani Rosidah, Isroan, dkk, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Cirebon: Lovrinz Publishing, 2023).6

¹⁴ Ali Sudin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: LIPI Press, 2014).8

dalam fungsi konservatif ini pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau, peranan ini sifatnya mendasar disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah proses sosial, diaman salah satu tugas pendidikan adalah mendidik siswa sesuai dengan nilai sosial yang hidup disekitar lingkungannya.

2) Peranan Kreatif

Pengembangan kreatif menekankan bahwa kurikulum harus mampu untuk mengembangkan sesuatu yang baru yang relevan dengan perkembangan yang sedang terjadi dan kebutuhan masyarakat masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Kurikulum harus dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensinya, untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan baru, dan cara berpikir baru yang akan dibutuhkan dalam kehidupannya.¹⁵

3) Peranan Kritis dan Evaluatif

Peranan ini dilator belakang oleh adanya kenyataan bahwa nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa berubah, sehingga dalam pewarisanya perlu dilakukan penyesuaian dengan zaman kondisi zaman saat ini. Ditambah lagi perkembangan yang akan terjadi kedepanya belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu kurikulum bukan hanya berperan sebagai alat untuk mewariskan budaya yang sudah ada atau untuk

¹⁵ Sudin.9

menerapkan budaya baru yang sedang terjadi, akan tetapi kurikulum juga berperan sebagai filter sosial untuk menyesuaikan budaya yang baik untuk kemudian diajarkan pada peserta didik.¹⁶

f. Indikator Keberhasilan Kurikulum Merdeka

Pada dasarnya konsep awal dari Merdeka Belajar adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dimana dalam hal ini merupakan pendidik dan peserta didik, oleh karena itu kerjasama antar stake holder di bangku sekolah menjadi kunci suksesnya Merdeka Belajar.

Selain itu terdapat tiga indikator keberhasilan program Merdeka belajar yaitu: partisipasi siswa-siswi dalam kegiatan pendidikan, pembelajaran yang efektif, dan tidak ada ketertinggalan pada peserta didik. Ketiga indikator tersebut dapat dicapai dengan beberapa hal berikut:

1) Perbaikan infrastruktur dan teknologi pendidikan

Dimana fasilitas di dalam kelas di masa depan harus lebih baik dan platform pendidikan nasional berbasis teknologi juga harus di galakkan.

2) Adanya kebijakan, prosedur, dan pendanaan yang efektif dan efisien.

3) Terdapat kepemimpinan, peran masyarakat, dan budaya yang mendukung. Dalam hal ini kompetensi guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah harus menjadi perhatian.¹⁷

¹⁶ Sudin.9

¹⁷ Azizatul Zahro', Nurul Ulfatin, *Merdeka Belajar: Konsep, Kebijakan, Dan Praktik Berdasarkan "Sense Making Presepective" Kognisi Guru* (Malang: Media Nusa Creative, 2022).106

2. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai *Perception is a process wich involves the recognition and interpretation of stimuli wich register on ur senses*. Maksudnya adalah persepsi ialah proses yang melibatkan pengenalan dan intepretasi rangsangan yang masuk kedalam indra manusia.¹⁸

Pada hakikatnya persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pengindraan, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi juga bisa diartikan sebagai proses dimana individu menafsirkan kesan indra agar memberi makna pada lingkungan mereka yang meliputi sensasi, atensi, dan intepretasi.¹⁹

Wade dan Tavis mengartikan Persepsi sebagai suatu proses dimana otak mengorganisasikan dan mengintepretasikan informasi sensorik. Persepsi meliputi proses konstruksi aktif dari satu model dunia dari waktu ke waktu berikutnya.²⁰

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sunaryo mengartikan persepsi sebagai proses diterimanya rangsang melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun di dalam diri individu. Persepsi adalah proses akhir dari sebuah pengamatan yang

¹⁸ Paul Wilson, Jane, Rookes, *Perception: Theory, Development and Organisation* (London: Routledge, 2000).1

¹⁹ A.R Manitiri, Jeane Dilapanga, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).45

²⁰ Carole Tavis, Carol Wade, *Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 2007).193

diawali dari proses penginderaan yang kemudian disalurkan ke otak sehingga individu akan menyadari sesuatu yang kemudian dinamakan persepsi.²¹

Dari beberapa definisi mengenai persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penginderaan yang dilakukan oleh manusia untuk menginterpretasikan suatu hal yang terjadi disekitar lingkungannya.

b. Proses Pembentukan Persepsi

Dengan persepsi seseorang dapat menyadari dan mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang keadaan individu yang bersangkutan. Persepsi adalah proses yang didahului oleh proses penginderaan dengan diterimanya stimulus oleh reseptor, kemudian diteruskan ke otak dan intepretasikan sebagai suatu proses psikologis. menurut Sunaryo Proses terjadinya persepsi terdiri dari tiga tahapan yakni proses fisik, fisiologis, dan psikologis.²²

Sementara itu menurut Walgito dalam Yuwono ada 3 syarat persepsi diantaranya:

- 1) Objek yang dipersepsi, objek yang dipersepsi adalah segala sesuatu yang berada di luar individu yang akan menimbulkan stimulus.
- 2) Alat indera dan system syaraf. Dimana alat indra dan sistem syaraf harus berada pada kondisi yang normal.
- 3) Perhatian, yakni adanya perhatian pada objek yang akan dipersepsi.

²¹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2004).93-94

²² Sunaryo.98

Jika kemudian salah satu dari 3 faktor diatas tidak ada maka persepsi tidak akan terjadi.²³

Menurut Alo dan Liliweli dalam melakukan persepsi memerlukan beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Tahap 1, individu menerima stimulus, dimana saat alat indra akan menerima dan menangkap makna stimulus tersebut.
- 2) Tahap 2, stimulus tersebut kemudian akan diorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu, misalnya dengan membuat semacam diagram tentang stimulus atau dengan refleksi perilaku.
- 3) Tahap 3, individu membuat interpretasi dan evaluasi terhadap stimulus berdasarkan pengalaman masalah atau pengetahuan tentang apa yang diterima.
- 4) Tahap 4, stimulus yang sudah terorganisasikan tersebut direkam kemudian akan disimpan dalam memori
- 5) Tahap 5, semua rekaman tersebut akan dikeluarkan, dan itulah yang disebut persepsi.²⁴

c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi yang timbul pada diri seseorang tidaklah terjadi begitu saja, Thoha dalam Yayuk Yulianti mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, diantaranya psikologi, famili, dan juga faktor kebudayaan.²⁵

²³ Dinar Pratisti Susatyo, Wiwien Yuwono, *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori Dan Aplikasi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018).140

²⁴ Alo Liliweli, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011).158

²⁵ Yayuk Yulianti, *Perubahan Ekologis Dan Strategi Adaptasi Masyarakat Di Wilayah Pegunungan Tengger : Suatu Kajian Gender Dan Lingkungan* (Malang: UB. Press, 2011).38

Pendapat lain yang dikemukakan oleh I Ketut Suwarjana terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Persepsi seseorang diantaranya:

1) *Phsyological factor*

Salah satu penyebab perbedaan persepsi antara satu orang dengan lainnya adalah kemampuan sensoris dan fisiologis, kondisi fisiologis seseorang akan sangat mempengaruhi persepsi.²⁶

2) *Expectations*

Persepsi seseorang juga bisa dapat dipengaruhi karena faktor harapan. Informasi yang didapatkan seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi penafsiran orang lain mengenai informasi tersebut, informasi inilah yang kemudian akan memunculkan persepsi pada seseorang

3) *Cognitive Abilities*

Kemampuan kognitif seseorang juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap orang lain, misalnya jika seseorang hanya menilai sesuatu dari sisi positif atau negatif maka ia hanya akan memiliki cara terbatas untuk mempresentasikan segala sesuatu, kemudian jika seseorang hanya menilai dari data konkret maka cenderung memiliki pemahaman yang kurang canggih daripada orang yang juga memahami data psikologis.

²⁶ I Ketut Suwarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Prilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid 19, Akses Layanan Kesehatan, - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variable, Dan Contoh Kuesioner* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022).30

4) *Social Roles*

Peran sosial juga bisa mempengaruhi persepsi seseorang. Misalnya tokoh masyarakat memersepsikan masyarakatnya sesuai dengan peran sosialnya

5) *Membership in Cultural dan Social Communities*

Keaangotaan dalam suatu kelompok budaya juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang.²⁷

Jadi dapat disimpulkan persepsi yang berbeda dari setiap individu dapat disebabkan karena faktor internal berupa fisiologis dan juga psikologis, dan juga faktor eksternal berupa budaya, peran sosial dan juga ekspektasi.

d. Indikator Persepsi

Dari segi psikologi tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari bagaimana cara individu tersebut memadam, maka dari itu untuk mengubah tingkah lakunya maka juga harus mengubah persepsinya.

Dalam proses persepsi terdapat 3 komponen yaitu:²⁸

- 1) Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitasnya bisa banyak ataupun sedikit.
- 2) Intepretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai makna bagi seseorang. Intepretasi dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti pengalaman, motivasi, kepribadian, kecerdasan dan sistem nilai yang dianut.

²⁷ Swarjana.31

²⁸ Alex, *Psikologi Umum*.387

- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Walgito sebagaimana dikutip dari Malaka menjelaskan tentang beberapa indikator mengenai persepsi yaitu:

1. Penyerapan objek atau rangsang dari luar individu yang diterima oleh panca indera. Rangsang atau objek tersebut kemudian akan diterima oleh panca indera, dan akan menghasilkan kesan atau tanggapan pada otak.
2. Pengertian atau pemahaman dari gambaran atau pengalaman yang telah diterima individu. Gambaran dalam otak yang telah di dapat kemudian akan dorganisasikan dan kemudian di interpretasikan dimana proses ini akan berjalan dengan cepat dan berbeda setiap individunya. Pembentukan pemahaman ini juga akan dipengaruhi persepsi lama yang telah dimiliki.
3. penilaian atau evaluasi. Penilaian dibuat setelah pemahaman terbentuk. Setiap individu mengevaluasi pengetahuan yang baru diperolehnya kemudian dibandingkan dengan standar atau norma subjektif mereka, walaupun itemnya sama namun hasilnya akan berbeda antar individu, sehingga persepsi bersifat individual.²⁹

²⁹ Malaka, *Persepsi Warga Sekolah Tentang Kekerasan Peserta Didik*. 24

3. Guru

a. Pengertian guru IPS

Guru adalah seorang pendidik yang digugu dan ditiru, guru merupakan seorang teladan bagi setiap anak didiknya, dimana guru harus menjadi *Role model* yang nyata, dimana secara tidak langsung anak didik akan mengamati dan menirukan apa yang menjadi kebiasaan gurunya seperti tutur, tindakan, sikap atau bahkan semangat dan motivasi akan diimitasi oleh anak didik.³⁰

Menurut Sumardi guru merupakan tenaga kependidikan yang dituntut untuk memiliki tingkat kemahiran dan keahlian yang memadai untuk melaksanakan tugas membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik secara optimal. Sebagai tenaga pendidik guru harus mempunyai kualifikasi profesional yang perlu dikoordinasikan secara padu agar jasanya terhadap peserta didik bisa utuh dan padu.³¹

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³²

Dari beberapa pengertian tentang guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang yang mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing dan memberikan contoh yang baik sebagai *role model* bagi setiap peserta didik.

³⁰ Anita Dewi Annisa, *Guru Mata Tombak Pendidikan* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017).10

³¹ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model Dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).1

³² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*, n.d. 2.

b. Kompetensi Guru

Kata kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau kapabilitas, dalam bahasa Indonesia kata “mampu” dapat dipahami berbeda beda sesuai dengan konteks pembicaraan dan penggunaannya, kata “mampu” banyak diartikan sebagai pintar, ahli, dapat mengejakan suatu pekerjaan, dan lain lain. Sehingga banyak yang mengartikan kata kompetensi sama seperti kata mampu.³³

Kompetensi adalah kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi lingkungan dan dirinya. kondisi mental, fisik, serta spiritual akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas seseorang maka dari itu ketiga aspek kemampuan tersebut harus saling terkait satu sama lain dan dijaga sesuai standar yang telah disepakati.³⁴

Pendapat lain mengenai kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai dimilikinya kemampuan dan keterampilan dalam mendukung kegiatan pembelajaran serta pengalaman yang diperlukan untuk masa depan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan³⁵ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang berdasarkan bidangnya. Dalam menjalankan tugasnya guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi yaitu :

³³ Thoha Parulian Hutapea, Nuriana, *Kompetensi Plus Teori, Desain, Kasus Dan Penerapan Untuk HR Seta Organisasi Yang Dinamis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).2

³⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011).29

³⁵ Karsiwan Wawan, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru: Teori Model Dan Hasil Studi* (Bandung: PT. Indonesia emas Group, 2022).9

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru yang meliputi kemampuan dalam perencanaan program belajar mengajar, kemampuan dalam interaksi atau dalam proses belajar mengajar, dan kemampuan dalam melakukan penilaian.

2) Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.³⁶

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Tenaga kependidikan, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik dimana tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan sumber daya manusia, seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi setiap anak didiknya sehingga ia patut untuk digugu dan ditiru.³⁷

³⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019).9-12

³⁷ Rina. 13-14

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS sangat berkaitan erat dengan fenomena asosial yang dilakukan oleh siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan dimana didalamnya terdapat berbagai macam ilmu masyarakat bertujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.³⁸ Ida Bagus Made Astawa Mendefinisikan ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yakni ilmu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, psikologi sosial, dan antropologi.³⁹

Menurut Mardawani dan Eliana Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi dari gabungan dan integrasi ilmu-ilmu sosial yang dikemas dengan sederhana, menarik, mudah dipelajari dan dimengerti untuk tujuan instruksional disekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai uaya pembinaan dari segi pengetahuan maupun kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik yang diharapkan pada akhirnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas diri sendiri dan lingkungannya.⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial yang kemudian dikemas dengan sederhana agar mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

³⁸ Yuni Ningsih, Tutuk Isnaeni, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 5, no. 3 (2021): 666.

³⁹ Ida Bagus Made Astawa, *Pengantar Ilmu Sosial* (Depok: Rajawali Pers, 2017).40.

⁴⁰ Eliana Mardawani, Yunita Sheran, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).3

b. Karakteristik Pembelajaran IPS

Pengajaran IPS akan terus melakukan eksperimen, karena dinamisnya sifat dasar dari manusia, adapun karakteristik dari pembelajaran IPS yaitu:

- 1) Bahan pembelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat siswa, seperti masalah-masalah sosial, keterampilan berfikir dan pemeliharaan lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
- 3) Susunan kurikulum yang bervariasi yakni terpadu, berhubungan, sampai yang terpisah.
- 4) Susunan yang bervariasi dari bahan pembelajaran dari pendekatan kewarnegaraan, fungsional, humanistik, hingga struktural.
- 5) Kelas pengajaran IPS akan menjadi laboratorium demokrasi.
- 6) Evaluasi tidak hanya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tetapi juga akan mengembangkan *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.
- 7) Unsur seperti sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, begitupun dengan unsur *science*, teknologi, matematika, dan agama.⁴¹

⁴¹ Mardawani, Yunita Sheran. 23

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Dhelta Big Queen dengan judul “*Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor*”⁴² Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif hasil yang di dapat menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif terhadap adanya kurikulum merdeka yang diterapkan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek yang diteliti dimana pada penelitian ini penelitian akan berfokus pada guru mata pelajaran IPS sementara pada penelitian diatas berfokus pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sementara persamaanya adalah sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka.
2. Skripsi yang ditulis oleh Wahdina Salim Aranggere dengan judul “*Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Dalam mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang*”⁴³ Hasil penelitian tersebut membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka di MTs Hidayatul Mubtadi'in pada mata pelajaran akidah akhlaq. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian adalah tentang objeknya dimana dalam penelitian terdahulu membahas mengenai implementasi

⁴² Dhelta Big Queen, “Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti (BP) Di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor” Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

⁴³ Wahdina Salim aranggere, “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang” (Universitas Islam Malang, 2022).

kurikulum merdeka dan pada penelitian ini membahas mengenai pandangan guru IPS terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sambit. Sementara itu persamaanya adalah dalam penggunaan metode yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Jurnal yang ditulis oleh Restu Rahayu, dkk yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak*” hasil penelitian pada jurnal tersebut dijelaskan bahwa setelah implementasi kurikulum merdeka pembelajaran berjalan dengan lebih interaktif dan efektif.⁴⁴ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni pada subjeknya dimana penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana sekolah penggerak mengimplementasikan kurikulum merdeka sementara pada penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pandangan guru terhadap kurikulum merdeka belajar. Sementara itu persamaanya terletak pada metode dan juga sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka belajar
4. Jurnal yang ditulis oleh Anisa Tri Damayanti, dkk dengan judul “*Literature Riviw: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulm Merdeka*”⁴⁵ hasil dari penelitian ini yaitu banyaknya problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini terletak pada metode penelitiannya dimana penelitian tersebut menggunakan metode studi literatur sementara penelitian ini akan

⁴⁴ Restu Rahayu, dkk “Implementasi Kurikulum Mrdeka Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6314, <https://doi.org/10.310004/basicedu.v6i4.3237>.

⁴⁵ Anisa Tri Damayanti, dkk “Literature Riviw: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka,” *SHNRP* 5, no. 5 (2023): 465–71.

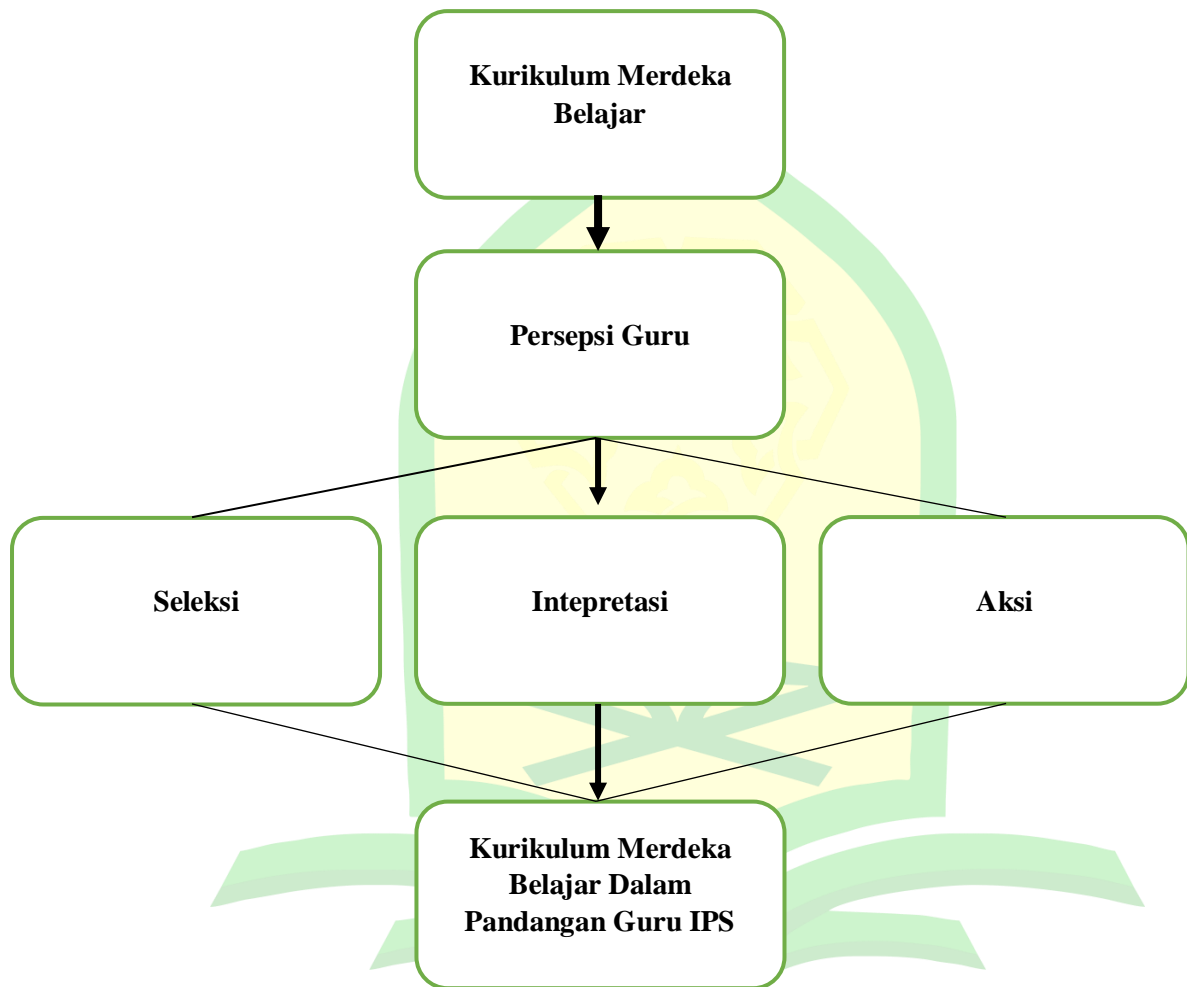
menggunakan metode kualitatif, selain itu penelitian akan berfokus mengenai persepsi guru. Permasalahan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objeknya yaitu sama-sama meneliti mengenai guru dan juga mengenai kurikulum merdeka belajar.

Walaupun beberapa penelitian terdahulu di atas sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka, dan juga penggunaan metodenya. Perbedaan pada penelitian ini adalah objeknya dimana akan membahas secara lebih mendalam mengenai pandangan guru IPS di SMP Negeri 1 Sambit mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan proses pemilihan aspek-aspek terkait dengan topik dan masalah penelitian, dengan demikian kerangka pikir merupakan ceminan landasan teoritis peneliti yang diperkuat oleh teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya.⁴⁶ Maka dari itu dalam penelitian ini kerangka pikir akan digambarkan sebagai berikut:

⁴⁶ Firdaus, Fakhry Zam Zam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). 76



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan sesuai fakta yang ditemukan, berbentuk kata-kata dan didasarkan dari teknik pengumpulan data serta analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi alami.

Sementara untuk model pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang dilakukan untuk memandang mengenai apa yang dilakukan, dan dikatakan oleh seorang individu untuk mendefinisikan dunianya.¹ Penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana pandangan dan sikap guru IPS di SMPN 1 Sambit mengenai pergantian kurikulum yang terjadi pada 2 akhir-akhir ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan SMP Negeri 1 Sambit yang beralamatkan di Desa Campursari Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, sehingga peneliti memilih lokasi ini karena sesuai dengan topik penelitian yang ditetapkan peneliti.

¹ Steven J. Taylor, Robert Bogdan, and Marjorie L. DeVault, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource* (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2016).12

Sementara itu untuk waktu penelitian untuk mengumpulkan data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Waktu							
		Nov. 2023	Des. 2023	Jan. 2024	Feb. 2024.	Mar. 2024	Apr. 2024	Mei. 2024	Okt 2024
1	Penyusunan proposal								
2	Sidang proposal								
3	Revisi								
4	Penelitian								
5	Pengolahan data								
6	Skripsi								

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan berbagai macam cara seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dimana cara ini dilakukan secara terus menerus hingga data jenuh. Kemudian akan menghasilkan data kualitatif dan tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan data kuantitatif.² Pada penelitian ini data yang digunakan berupa dua macam data yakni data primer dan data sekunder.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022). 243

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan berupa hasil observasi mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Sambit dan hasil wawancara dari beberapa informan yakni kepala sekolah SMP Negeri 1 Sambit, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Sambit.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh dari sumber yang sudah dibuat orang lain, seperti foto, modul ajar yang digunakan oleh guru IPS, atau artikel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan media yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, dengan wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari pihak informan dalam berbagai situasi dan kondisi.³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih fleksibel dibanding wawancara yang terstruktur. Tujuan menggunakan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan dan lebih terbuka dimana informan dapat diminta pendapat atau ide-idenya.⁴ Wawancara dilakukan kepada 4 informan yakni 2 guru pengampu pelajaran IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum SMPN 1 Sambit. Sementara itu untuk tahapan proses wawancara adalah sebagai berikut:

³ Rachmad Baro, *Penelitian Hukum Non-Doktrinal: Penggunaan Metode & Teknik Penelitian Sosial Di Bidang Hukum* (Yogyakarta: Deepublish, 2016). 6

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 233

- a) Mengajukan surat izin permohonan penelitian kepada pihak sekolah
- b) Membuat instrument wawancara
- c) Menghubungi narasumber untuk menentukan jadwal wawancara
- d) Melaksanakan wawancara dengan narasumber.

2. Observasi

Observasi ialah metode untuk mengumpulkan data dimana mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan guna mengamati hal terkait tempat, ruang, kegiatan, pelaku, benda, waktu peristiwa, perasaan dan tujuan.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik observasi nonpartisipan dimana dalam observasi ini peneliti tidak terlibat secara langsung akan tetapi hanya mengamati dari jauh⁶. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada kegiatan narasumber mengenai pembelajaran atau implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Sambit.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mencari data mengenai variable berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, partisipasi notulen rapat, agenda dan sebagainya. Cara ini bisa dikatakan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan metode lain.⁷ dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumen berupa foto dan juga modul ajar yang digunakan oleh guru IPS pada pembelajaran.

⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).3

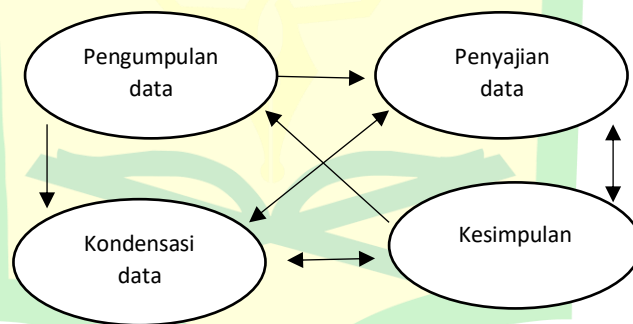
⁶ Urip Sulisty, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019).29.

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006), 236.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data dan pengelompokan data dalam kategori, sub kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dilihat dan dapat digunakan untuk mendukung hipotesis pekerjaan seperti yang di tunjukkan oleh data.⁸

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Saldana yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap pengumpulan data yang akan dilakukan dengan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi oleh peneliti di lokasi penelitian.

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul

⁸ Rafiq Rosyidah, et.al *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). 20

pada keseluruhan data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, dokumen, dan data empiris lainnya. Proses kondensasi data diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis di lapangan. Selanjutnya, peneliti membuat transkrip wawancara dan memilah hasil wawancara untuk mendapatkan data tentang pandangan guru pengampu mata pelajaran IPS SMPN 1 Sambit mengenai perubahan kurikulum yang terjadi, yaitu dari kurikulum K-13 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan tindakan bisa. Data yang disajikan bisa berbentuk matriks, bagan, atau jaringan. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk tabel atau bagan. Hal itu dirancang untuk menggabungkan informasi yang telah tersusun, agar dapat menentukan tindakan penarikan kesimpulan atau analisis lanjutan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan dari hasil analisis dari data-data yang telah terkumpul. Simpulan awal bersifat sementara, dan akan menjadi kesimpulan final setelah setelah pengumpulan data selesai.⁹ Penarikan kesimpulan pada penelitian ini akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

⁹ Saldana, Matthew, B. Miles, A. Michael, Huberman, Jhonny, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication Inc, 2014). 31-34

- a) Merumuskan kesimpulan sementara dari data yang diperoleh tentang pandangan guru IPS SMPN 1 Sambit terhadap pergantian kurikulum
- b) Mempelajari kembali data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c) Mengelompokkan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif data hasil penelitian pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai metode guna meneliti suatu fenomena yang sama.¹⁰ Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan ada dua jenis yaitu:

1. Triangulasi sumber

Yaitu pengumpulan data dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam hal ini data diperoleh dengan wawancara dari berbagai pihak seperti guru matapelajaran IPS, Kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan waka kurikulum SMPN 1 Sambit.

2. Triangulasi metode

Yaitu menggunakan beberapa metode yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Misalnya dengan

¹⁰ Helaludin Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).22

melakukan wawancara dan juga observasi dengan waktu yang sama kepada narasumber.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sambit merupakan sebuah sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Jl. Pajajaran No.11 Desa Campursari Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini sudah berstatus sebagai sekolah negeri dengan NPSN: 20510753 dengan status kepemilikan yaitu pemerintah daerah. SMPN Negeri 1 Sambit memiliki tanggal SK Pendirian: 1982-09-10 dan kemudian mendapat tanggal SK izin operasional: 1910-01-01 SMP Negeri 1 Sambit mempunyai status akreditasi A dan pada saat penelitian ini berlangsung kepala sekolahnya adalah bapak Edy Wuryanto.

Secara umum tujuan pendidikan di SMPN 1 Sambit bertujuan untuk menjadikan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, beriman, dan berakhlak yang baik. Kemudian dalam penggunaan kurikulum SMPN 1 Sambit juga selalu berganti mengikuti perkembangan atau aturan dari pemerintah Dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, dan kini kemudian beralih menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.¹

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi: 05/D/07-08-2024.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sambit

A. Visi

Cerdas, Terampil dan Berbudhi Luhur Serta Berbudaya Lingkungan
Berdasarkan Iman dan Takwa.²

B. Misi

Misi sekolah dijabarkan sesuai dengan indikator visi sebagai berikut:

1) Terkait dengan visi “ cerdas “ :

- a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan aspek pengetahuan, baik pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif
- b) Menyelenggarakan pembinaan kompetensi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik
- c) Menyelenggraakan pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada jenjang diatasnya
- d) Menyelenggarakan sistem penilaian yang akuntabel
- e) Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- g) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, Mutahir, dan berwawasan kedepan
- h) Mewujudkan pembiasaan Pendidikan yang memadai, wajar, dan adil

² Lihat Transkrip Dokumentasi: 04/D/21-05-2024.

2) Terkait dengan visi “ terampil “ :

- a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan bertindak kreatif serta produktif

3) Terkait dengan visi “ berbudi luhur “ :

- a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, semangat dan percaya diri peserta didik
- b) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku santun, peduli dan pembelajar sepanjang hayat bagi peserta didik

4) Terkait dengan visi “ berbudaya lingkungan “ :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan

- 2) Menerapkan pola hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah

5) Terkait Dengan Visi “ Iman Dan Taqwa “ :

- a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan lulusan yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.

- b) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik disekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pandangan Guru IPS Terhadap Kurikulum Merdeka di SMP

Negeri 1 Sambit

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sambit (SMP Negeri 1 Sambit) merupakan salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka yang berada di wilayah kecamatan Sambit. Dengan demikian maka sekolah SMP Negeri 1 Sambit otomatis menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum utama dalam pembelajaran menggantikan kurikulum K-13.

Bapak Edy Wuryanto selaku kepala sekolah menjelaskan SMP Negeri 1 Sambit mulai menjadi sekolah penggerak itu baru pada tahun 2023, dengan mengajukan secara mandiri kepada dinas pendidikan untuk memakai kurikulum merdeka.³ Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Sambit mulai ditunjuk menjadi sekolah penggerak mulai tahun 2023 kemarin, akan tetapi sekolah justru mengajukan sendiri untuk memakai kurikulum merdeka semenjak tahun 2021, artinya kurikulum merdeka belajar sudah mulai digunakan SMP Negeri 1 Sambit semenjak sebelum ditetapkan menjadi sekolah penggerak.

Peputusan tersebut pasti didasari suatu alasan dari keterangan bapak Edi Wuryanto selaku kepala sekolah dari hasil wawancara diketahui bahwa alasan utama SMP 1 Negeri Sambit mengajukan diri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka karena kurikulum tersebut sudah menjadi aturan dari pemerintah maka cepat atau lambat nantinya

³ Lihat Transkrip Wawancara: 03/W/07-05-2024.

juga akan diterapkan kepada sekolah di seluruh Indonesia, dan langkah tersebut diambil agar supaya nantinya sudah ditetapkan menjadi kurikulum utama sekolah sudah dalam keadaan siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sambit.⁴

Walaupun sudah secara resmi mengajukan diri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar tidak serta merta kemudian secara keseluruhan kurikulum langsung diganti, dari keterangan yang peneliti dapat dari wawancara dengan bapak kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sambit dilakukan secara bertahap dimana pada tahun pertama mengajukan diri untuk mengimplemetasikan kurikulum merdeka dimulai dari kelas terendah yakni kelas, tujuh, kemudian tahun berikutnya otomatis siswa kelas delapan juga akan menggunakan kurikulum merdeka serta ditambah dengan siswa kelas tujuh yang baru masuk, baru kemudian pada tahun jaran 2024/2025 seluruh jenjang akan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Dalam penetapan penggunaan kurikulum merdeka belajar oleh SMP Negeri 1 Sambit tentunya mendapat berbagai macam reaksi dari para guru, tak terkecuali guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dimana mata pelajaran ini diampu oleh dua orang guru yakni bapak Hadi dan Ibu Palupi.

⁴ Lihat Transkrip Wawancara: 03/W/07-05-2024.

Dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Palupi, Beliau juga mengatakan hal senada dengan bapak Hadi dimana beliau mengatakan:

Pertama kali saya mengetahui tentang adanya penerapan kurikulum merdeka belajar dari sekolah, kemudian dari platform merdeka mengajar, dan melalui surat edaran resmi dari pemerintah tentang perubahan kurikulum dari K-13 Menjadi Kurikulum merdeka. Kalau secara tidak resminya yaa melalui media seperti instagram, tiktok, ataupun berita” selain itu beliau juga mengatakan “Tentunya saya mencari informasi tentang bagaimana perubahannya melalui internet, utamya mengenai perubahan dari RPP menjadi modul, selain itu saya juga mengikuti pelatihan, workshop ataupun seminar”⁵

Dari keterangan yang didapatkan dari ibu Palupi dapat diketahui bahwa beliau mendapatkan informasi mengenai kurikulum merdeka belajar pertama kali melalui pihak sekolah dan kemudian sama-sama mendalami tentang kurikulum merdeka secara mandiri melalui media internet tentang apa inti dari kurikulum merdeka, dan bagaimana perubahannya.

Namun berbeda dari kepala sekolah yaitu bapak Edy Wuryanto dimana beliau memeberikan ketrangan bahwa: “Yang pertama dari sosial media, kemudian yang kedua dari dinas pendidikan atau pemerintah, yang kemudian di salurkan ke kepala sekolah, karena memang itu tugas dari dinas pendidikan untuk memberi tahu bahwa akan ada kurikulum baru untuk diterapkan”⁶

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa beliau sebagai kepala sekolah mendapat informasi lebih dahulu dari media sosial

⁵ Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/07-05-2024.

⁶ Lihat Transkrip Wawancara: 03/W/07-05-2024.

kemudian juga dari surat edaran resmi dari dinas pendidikan sebelum kemudian di teruskan kepada seluruh guru yang bertugas di SMP Negeri 1 Sambit.

Setelah mendapat informasi mengenai pergantian kurikulum tentunya kemudian menimbulkan berbagai macam reaksi dari kepala sekolah dan para guru tak terkecuali guru mata pelajaran IPS. Sebagai kepala sekolah bapak Edy Wuryanto dalam wawancara memeberikan keterangan atas reaksinya terhadap perubahan kurikulum dimana beliau mengatakan:

Untuk saya pribadi bagi saya tentunya itu bukan sebuah masalah, karena kurikulum itu pasti disesuaikan dengan perkembangan zaman, dan yang kedua juga disesuaikan dengan kebutuhan anak, selain itu kurikulum merdeka ini juga merupakan hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya yang kemudian di terapkan di kurikulum merdeka ini.⁷

Selain itu juga menambahkan mengenai reaksi para guru dalam ketranganya beliau mengatakan: “Saya kira rata-rata ya biasa saja, karena setelah diberi penjelasan bahwasanya kurikulum itu suatau saat pasti akan berganti dan berubah kemudian fokusnya juga berganti, maka bapak ibu guru juga harus siap untuk menerapkanya dengan belajar lagi”⁸

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah menganggap pergantian kurikulum sebagai hal yang lumrah, karena kurikulum akan selalu disesuaikan dengan zamanya demikian juga beliau

⁷ Lihat Transkrip Wawancara: 03/W/07-05-2024.

⁸ Lihat Transkrip Wawancara: 03/W/07-05-2024.

menganggap bahwa para guru juga sudah siap dengan adanya pergantian kurikulum tersebut.

Ibu Palupi yang juga merupakan salah satu guru IPS di SMP Negeri 1 Sambit, dalam wawancara beliau mengatakan: “Pertama, tentunya saya mencari informasi tentang bagaimana cara beradaptasi untuk menyesuaikan dengan kurikulum baru, karena kurikulum K-13 pun juga masih baru dan langsung ada kurikulum baru”⁹

Dari keterangan di atas dapat mengindikasikan bahwa ibu palupi sudah menyiapkan diri dengan adanya perubahan tersebut hal ini ditandai dengan upayanya untuk menggali informasi tentang bagaimana perubahan yang terjadi, dan bagaimana cara untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Walaupun begitu namun proses adaptasi yang ibu Palupi lakukan juga memerlukan waktu yang tidak sebentar hal ini diketahui dimana pada saat wawancara beliau menjelaskan bahwa mengalami kesulitan pada adaptasinya karena banyak yang harus disusun seperti administrasi, penerapan dan juga membuat penilaian, adaptasi yang beliau butuhkan sekitar enam bulan dengan mengikuti dan juga workshop untuk menambah relasi.¹⁰

Dalam beradaptasi ini beliau juga mengikuti seminar ataupun workshop untuk menambah relasi. Pendidikan tersebut didapatkan ibu Palupi melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khusus mata pelajaran IPS, dimana dalam seminar ini guru di berikan materi mengenai perancangan modul dan juga pembelajaran

⁹ Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/07-05-2024.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/07-05-2024.

berdeferensiasi dimana dalam forum MGMP sendiri seminar ini dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, kemudian selain itu juga pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah bersama pengawas sekolah dimana materinya berupa implementasi kurikulum merdeka belajar, tentunya sebelum mengajar ibu Palupi juga sudah mengikuti program Pendidikan Profesional Guru (PPG) pra jabatan yang membuat pengetahuan beliau mengenai kurikulum merdeka belajar juga semakin luas.¹¹

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Sambit dan semenjak sekolah memutuskan untuk memakai kurikulum merdeka belajar menjadikan semua mata pelajaran tidak terkecuali IPS untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Ibu Palupi yang juga mengajar mata pelajaran IPS, dalam wawancara dengan peneliti mengenai metode dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas yang beliau ampu beliau mengatakan:

Sebelum pembelajaran dimulai di awal semester saya melakukan analisis diagnostik untuk mengetahui bagaimana cara belajar anak, kemudian saya juga menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dimana anak saya kelompokkan sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing seperti auditori, visual, dan juga kinestetik, selain itu biasanya pembelajaran juga saya seerhanakan atau dikemas dalam bentuk video atau gambar supaya anak-anak lebih tertarik.¹²

Menurut keterangan diatas ada banyak cara yang ibu palupi terapkan dalam beliau mengajar, yaitu dengan melakukan asesemen

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara: 03/W/07-05-2024.

¹² Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/07-05-2024.

diagnostik pada awal semester dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui cara anak belajar, selain itu beliau juga menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dengan mengelompokkan anak sesuai dengan gaya belajarnya yaitu visual, auditori ataupun kinestetik. Selain itu beliau juga mengemas pembelajaran agar lebih menarik bagi anak dengan menampilkan pembelajaran melalui video ataupun gambar.

Pada observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII B yang diampu oleh ibu Palupi memang cara mengajar beliau bisa dikatakan cukup variatif walaupun masih menggunakan menggunakan metode ceramah namun beliau juga menggunakan gambar untuk memantik siswa supaya bisa paham dengan pelajaran, tetapi kelas cenderung ramai dan kurang kondusif, namun kelas akan berganti suasana ketika ibu Palupi memberikan siswa LKPD berupa tabel untuk mengidentifikasi suatu persoalan kelas menjadi lebih kondusif.¹³

Dengan menggunakan berbagai variasi cara dalam mengajar yang dilakukan oleh ibu Palupi tentunya memberikan efek yang baik bagi hasil belajar siswa dimana beliau mengatakan kalau ada dampak yang baik bagi anak, karena setiap materi yang diajarkan disederhanakan dan disesuaikan dengan kemampuan anak, nantinya materi tersebut kemudian ibu Palupi sajikan dalam bentuk video, podcast, atau poster, supaya anak bisa antusias, dan hasil belajarnya pun juga cukup baik.¹⁴

Keterangan tersebut menunjukkan hasil belajar siswa menunjukkan hasil

¹³ Lihat Transkrip Observasi: 02/O/21-5-2024.

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/07-05-2024.

belajar yang baik karena berbagai macam upaya yang ibu Palupi lakukan dalam mengajar.

Dari berbagai keterangan yang didapat dapat disimpulkan bahwa bapak kepala sekolah dan ibu Palupi mempunyai pandangan yang bagus terhadap diterapkannya kurikulum merdeka belajar, hal ini dapat diketahui dari bagaimana reaksi yang ditunjukkan dan cara beradaptasi yang dilakukan oleh ibu Palupi juga bagaimana beliau menerapkannya pada pembelajaran IPS.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Hadi didapatkan beberapa keterangan terkait dengan darimana pertama kali mendapat informasi terkait dengan kurikulum merdeka belajar dimana bapak Hadi dalam wawancara menjelaskan Pertama kali beliau mengetahui tentang adanya penerapan kurikulum merdeka belajar melalui bapak kepala sekolah, setelah kepala sekolah menjelaskan bahwa Sekolah (SMPN 1 Sambit) akan menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu bapak Hadi juga mengetahui tentang kurikulum merdeka juga melalui media sosial dan juga berita tidak ganya sampai disitu setelah mengetahui informasi ini bapak Hadi kemudian juga menambah informasi mengenai kurikulum merdeka melalui internet mengenai apa inti dari kurikulum merdeka, sambil kemudian belajar untuk persiapan jika kurikulum tersebut nantinya di laksanakan”¹⁵

Berbeda dengan kepala sekolah atau dengan ibu Palupi Namun reaksi yang berbeda ditunjukkan oleh bapak Hadi, dalam wawancara

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/07-05-2024.

beliau mengungkapkan bahwa “Pertamakali mendengar kabar tersebut tentunya bingung dan juga kaget, karena kurikulum K-13 saja belum sepenuhnya bisa berjalan dengan optimal, tetapi tiba-tiba ada kurikulum merdeka.”¹⁶ Dari keterangan tersebut mengindikasikan bahwa sebagai seorang guru beliau merasa terkejut dengan perubahan kurikulum yang menurutnya terlalu cepat, padahal kurikulum K-13 saja masih belum beliau pelajari secara optimal pun begitu dengan penerapannya yang beliau anggap masih belum optimal.

Selain keterangan diatas beliau juga menambahkan terkait persiapan yang minim sebelum kurikulum merdeka benar-benar diterapkan di SMP Negeri 1 Sambit, saat wawancara dengan peneliti beliau mengatakan beliau hanya mengikuti pelatihan melalui online dan itupun hanya dalam waktu satu minggu, itupun waktunya juga kadang malam hari, sehingga kadang konsentrasi bapak Hadi sudah menurun, dan membuat beliau tidak bisa maksimal.¹⁷

Dapat diketahui dari keterangan beliau tersebut Pak Hadi merasa bahwa perubahan kurikulum yang terlalu cepat dibarengi dengan persiapan yang minim sedikit membuatnya merasa kesulitan dalam pengimplementasiannya khususnya pada mata pelajaran IPS yang diajarnya bapak Hadi beliau menjelaskan: “Saya biasaya menggunakan metode diskusi, namun sebelum itu pembelajaran mode ceramah juga masih sering saya gunakan untuk meminimalisir anak agar tidak terlalu

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/07-05-2024.

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/07-05-2024.

ramai, atau bermain”.¹⁸ Dari keterangan diatas dapat diketahui meskipun kurikulum merdeka menuntut dalam keaktifan siswa namun disini bapak hadi masih menggunakan metode klasik untuk mengkondisikan siswa yakni menggunakan ceramah, sebelum kemudian siswa diperintahkan untuk diskusi.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII B dimana merupakan salah satu kelas yang diampu oleh bapak hadi didapatkan beberapa fakta bahwa siswa banyak yang hanya bermain dengan hp nya saat dijelaskan mengenai materi pelajaran oleh guru, diketahui sekolah memberikan kebijakan untuk siswa diperbolehkan membawa hp pada jam pelajaran, Setelah diberikan materi baru kemudian bapak Hadi memberikan Lembar Kerja Peserta Didik untuk dikerjakan secara berkelompok.¹⁹

Lembar Kerja Peserta Didik yang diberikan oleh bapak hadi ini berbentuk pertanyaan dengan jumlah soal lima butir soal untuk kemudian dikerjakan dengan kelompok berjumlah empat anak, dengan begitu suasana kelas menjadi sedikit lebih kondusif walaupun tidak semua siswa mau untuk mengerjakan.²⁰ bapak hadi juga menjelaskan bahwa beliau belum sepenuhnya memiliki kurikulum merdeka dimana beliau menjelaskan:

Tentunya saya belum bisa melaksanakannya secara penuh, apa lagi dalam kurikulum merdeka ini harus menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dimana harus menggunakan tiga model pembelajaran, akan tetapi saya berusaha optimal mungkin agar pembelajaran bisa masuk ke siswa. Bahkan

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/07-05-2024.

¹⁹ Lihat Transkrip Observasi: 02/O/21-5-2024.

²⁰ Lihat Transkrip Observasi: 02/O/21-5-2024.

saya juga masih sering menggunakan metode ceramah sebelum kemudian anak-anak saya beri tugas.²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui beliau masih menggunakan cara klasik dalam mengajar karena dalam kurikulum merdeka guru menerapkan sistem pembelajaran berdefernsiasi, sedangkan beliau belum terlalu menguasai mengenai hal tersebut, tentunya ini bukan tanpa alasan bapak Hadi kemudian memberikan alasannya mengenai permasalahan tersebut dimana beliau menjelaskan: “saya mengikuti pelatihan melalui online dan hanya dalam waktu satu minggu, itupun waktunya juga kadang malam hari, sehingga kadang konsentrasi saya juga sudah menurun, jadinya tidak bisa maksimal.”²²

Dari penjelasan beliau didapatkan fakta bahwa minimnya pelatihan yang diterima sebelum implementasi kurikulum merdeka menjadi alasan mengapa beliau belum bisa menerapkan kurikulum merdeka pada mata pembelajaran IPS. Tentunya hal tersebut memberikan efek yang kurang baik bagi hasil belajar siswa khususnya bagi kelas yang pak Hadi ajar, dalam wawancara dengan peneliti beliau mengatakan: “Tentunya ada dampak positif, namun belum sepenuhnya baik, bahkan untuk kelas delapan hasilnya tidak lebih baik dari penggunaan K-13. Namun saya menilai secara umum kurikulum ini belum memberikan dampak yang baik dari hasil belajar anak.”²³

Dari keterangan ini diketahui bahwa hasil belajar siswa belum sepenuhnya baik, bahkan menurut pandangan beliau hasil belajar siswa

²¹ Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/07-05-2024.

²² Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/07-05-2024.

²³ Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/07-05-2024.

kelas delapan yang beliau ampu masih tidak lebih dari pada saat menggunakan kurikulum K-13. Pada saat observasi di kelas beliau peneliti juga mendapat sebuah fakta dimana bapak hadi bercerita mengenai pengalamannya selama menjadi guru dari zaman priseden Soeharto hingga sekarang menurut bapak hadi kurikulum saat ini adalah yang paling kacau karna siswa terlalu bebas ungkap bapak hadi.²⁴ Pengalaman diari bapak hadi ini lah yang kemudian membuat beliau mempunyai pandangan bahwa kurikulum merdeka belum tepat untuk diterapkan saat ini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan oleh SMP negeri satu sambit tentunya memiliki beberapa faktor pendukung yang membantu melancarkan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sambit, selain itu juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sambit dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Sambit terdapat beberapa faktor pendukung untuk memperlancar jalanya pembelajaran, dalam

²⁴ Lihat Transkrip Observasi:03/O/21-5-2024.

wawancara peneliti dengan beberapa informan yakni Bapak Hadi, Ibu Palupi, dan juga Bapak Kepala sekolah. Dimulai dengan bapak hadi dimana beliau mengatakan:“Fasilitas seperti wifi, proyektor sudah tersedia disini, kemudian juga banyak rekan sesama guru yang saling sharing tentang bagaimana menerapkan kurikulum merdeka belajar”²⁵ Kemudian Ibu Palupi juga mengatakan hal yang senada dengan bapak Hadi bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas seperti wifi, proyektor, dan juga seminar setiap tiga bulan sekali yang bagi saya itu sangat membantu untuk penerapan kurikulum merdeka.²⁶

Dari keterangan ini faktor pendukung seperti wifi, layar LCD proyektor telah disediakan oleh sekolah. Untuk keberadaan wifi sendiri meskipun kecepatan jaringanya tergolong standar namun keberadaan fasilitas tersebut cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan guru maupun siswa untuk mengakses internet, misalnya untuk guru keberadaan wifi ini sangat berguna untuk mengakses aplikasi PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) dari keterangan yang didapat dari bapak Hadi ataupun ibu Palupi aplikasi berisi pembelajaran bagi para guru mengenai kurikulum merdeka seperti penyusunan modul ajar, pembelajaran berdeferensiasi atau variasi cara mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka.²⁷

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/07-05-2024.

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/07-05-2024.

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/07-05-2024.

Aplikasi PMM ini juga berfungsi sebagai tempat absensi para guru ketika setelah selesai mengajar setiap jam nya. Dari keterangan yang didapat dari Bapak Hadi para guru dalam setiap jamnya harus meng *upload* foto kegiatan mereka setelah jam pelajaran berakhir pada aplikasi PMM untuk mengisi absen setiap harinya. Selain keberadaan wifi keberadaan teman guru juga sangat membantu dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran, bapak hadi mnjelaskan bahwa beliau sering saling bertukar informasi mengenai cara implementasi kurikulum merdeka dengan sesama rekan guru, biasanya hal seperti ini dilakukan bapak Hadi ketika waktu santai istirahat saat jeda jam pelajaran.²⁸

Selain bermanfaat bagi guru adanya jaringan wifi juga bermanfaat bagi siswa misalnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada observasi yang peneliti lakukan baik di kelas bapak Hadi ataupun Ibu Palupi keduanya sama-sama menginstruksikan siswa untuk menggunakan internet dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu SMP Negeri 1 Sambit menyediakan fasilitas LCD proyektor untuk menambah variasi dalam mengajar, dari hasil observsi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas sayangnya LCD ini belum terinstal di dalam kelas, namun dari informasi yang didapatkan oleh peneliti terdapat kurang lebih lima LCD proyektor yang disediakan oleh sekolah.²⁹

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/07-05-2024.

²⁹ Lihat Transkrip Observasi:03/O/21-5-2024.

Ibu Palupi juga menambahkan bahwa sekolah juga selalu mengadakan pelatihan atau seminar yang diselenggarakan dengan peengawas sekolah setiap 3 bulan sekali bagi para guru untuk implementasi kurikulum merdeka belajar. Pelatihan ini berupa bagaimana cara untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Selain mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah para guru juga mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diselenggarakan dua kali dalam satu tahun, dimana pelatihan ini digunakan untuk melatih bagaimana menyusun modul dan juga bagaimana menerapkan pembelajaran berdeferensiasi. Selain itu forum ini juga mengadakan pertemuan setiap satu minggu sekali untuk menambah informasi bagi para guru.³⁰

Keterangan yang sedikit berbeda diberikan oleh Bapak Edy Wuryanto selaku kepala sekolah dimana beliau mengatakan:

Tetunya semua bapak ibu guru, kemudian kita koordinasikan dengan *stake holder* yang ada di sekolah, dan juga semua tenaga kependidikan karena nantinya pelaksanaanya tidak hanya bapak ibu guru saja tetapi juga semua tenaga kependidikan.³¹

Dari keterangan tersebut menurut bapak kepala sekolah keberadaan bapak ibu guru dan seluruh *stake holder* yang ada di sekolah menjadi faktor pendukung yang penting bagi kelancaran penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sambit.

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/07-05-2024.

³¹ Lihat Transkrip Wawancara: 03/W/07-05-2024.

Terlebih untuk bapak ibu guru dimana mereka yang akan bersentuhan langsung dengan siswa jadi keberadaanya menjadi sangat penting.

b. Faktor Penghambat

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS tentunya juga memiliki tantangan tersendiri bagi guru pengampunya yakni bapak Hadi dan Ibu Palupi, bapak Hadi mengatakan bahwa keaktifan anak menjadi masalah yang bapak Hadi hadapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS, beliau juga menyangkan tentang penggunaan *handphone* pada saat jam pembelajaran, karena menurutnya itulah yang membuat fokus anak menjadi berkurang terhadap pelajaran dan lebih asik dengan HP nya.³²

Bukan hanya Bapak hadi tetapi ibu Palupi juga Mempunyai tantangan tersendiri dalam wawancara dengan peneliti beliau mengatakan:

“Saya kira tentang kualitas SDM, kadang anak jika dibiarkan terlalu bebas malah ramai. Menurut saya mungkin saja kurikulum merdeka ini belum pas untuk diterapkan untuk sekolah yang berlokasi di desa, tapi saya juga tidak tahu kalau di sekolah kota bagaimana.”³³

Dari keterangan tersebut kualitas SDM atau siswa yang menurut ibu Palupi menjadi tantanganya, kurikulum merdeka menuntut guru untuk bisa memberi kebebasan pada anak untuk

³² Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/07-05-2024.

³³ Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/07-05-2024.

belajar, namun jika diberikan kebebasan kadang anak malah akan berbuat seenaknya bahkan ramai dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Saat wawancara dengan bapak Hadi beliau memberikan beberapa keterangan terkait apa saja yang menjadi faktor penghambat, beliau mengatakan:

Yang pertama adalah dari guru atau diri saya sendiri karena masih bingung harus seperti apa kurikulum merdeka itu diterapkan, minimnya pelatihan bagi guru juga salah satu penyebabnya. Selain itu kemampuan siswa juga menjadi masalah tersendiri, terus penggunaan hp juga menjadi masalah, karena anak akan cenderung lebih fokus pada hp nya, kemudian ketersediaan buku ajar yang belum tersedia pada awal mula penerapan kurikulum merdeka dan juga materi pembelajaran yang tumpang tindih sering kali agak membingungkan.³⁴

Dari keterangan di atas, menurut bapak Hadi penghambatnya adalah dari dirinya sendiri yang belum bisa menguasai dengan baik bagaimana menggunakan kurikulum merdeka belajar, kemudian beliau juga mengeluhkan tentang minimnya pelatihan. Tidak hanya sampai disitu bapak Hadi juga beranggapan bahwa kemampuan siswa belum cukup memadai untuk diterapkan kurikulum merdeka, dan kebijakan sekolah yang memperbolehkan membawa hp saat pembelajaran juga menambah masalah tersendiri karena siswa cenderung lebih fokus pada hp nya daripada pelajarannya. Saat peneliti melakukan observasi juga didapatkan fakta sesuai dengan ungkapan bapak Hadi dimana siswa lebih senang bermain hp dari pada memperhatikan pelajaran.³⁵

Ketersediaan buku materi juga menjadi masalah pada awal penerapan

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/07-05-2024.

³⁵ Lihat Transkrip Observasi: 02/O/21-5-2024.

kurikulum merdeka, dan materi yang tumpang tindih yakni materi yang sudah dipelajari di kelas 7 kadang diulang lagi di kelas 8.

Tidak hanya bapak Hadi, Ibu Palupi pun juga menganggap ada beberapa faktor yang menjadi penghambat, dimana beliau mengatakan lokasi sekolah yang berada di pedesaan, yang menurut ibu Palupi sebenarnya agak sulit jika kurikulum merdeka diterapkan di sini, karena mungkin saja kualitas SDM anaknya agak kurang, suasana kelas yang sangat ramai pada saat peneliti melakukan observasi juga menjadi masalah tambahan, selain itu banyak anak yang terlambat masuk kelas dan banyak yang bermain pada saat pembelajaran.³⁶ kemudian adanya materi yang setiap tahun pasti berubah, kadang-kadang materi di kelas tujuh itu sama dengan yang ada di kelas delapan, sehingga kadang-kadang membuat bingung.³⁷

Selain guru mata pelajaran IPS peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah bapak Edy Wuryanto, dimana beliau juga memberikan keterangan mengenai apa yang menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sambit dimana beliau memberikan keterangan bahwa bapak ibu guru yang sudah menjelang purna, karena mereka cenderung sulit untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka dan masih cenderung terbawa oleh gaya mengajar kurikulum yang lama. Kemudian beliau juga menambahkan dalam penyusunan modul misalnya, karena

³⁶ Lihat Transkrip Observasi: 01/O/20-5-2024.

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/07-05-2024.

banyak menggunakan istilah-istilah baru, kemudian juga pada penggunaan IT, dimana dalam kurikulum merdeka ini IT sangat penting untuk menunjang belajar anak-anak.³⁸

Dari penjelasan bapak kepala sekolah menurutnya bapak ibu guru yang sudah memasuki usia purna sedikit kesulitan untuk kembali mempelajari kurikulum baru sehingga nantinya implementasinya menjadi kurang baik atau kurang lancar, selain itu penggunaan IT yang ada pada penggunaan kurikulum merdeka juga menambah beban tersendiri, belum lagi mengenai penyusunan modul yang banyak menggunakan istilah-istilah baru.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sambit maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pandangan Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Sambit Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil penelitian terkait dengan *Programme or International Student Assesment (PISA)* di tahun 2019 di indikasikan adanya hasil penilaian bagi para peserta didik yang menempati posisi keenam dari bawah yaitu 74 dari 79 negara. Selain itu Pandemi *covid-19* membuat jalanya kegiatan belajar mengajar menjadi tidak stabil sehingga terjadi *learning loss* yakni kondisi dimana pembelajaran berjalan dengan tidak maksimal. Hal ini lah yang kemudian mendorong pemerintah untuk

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara: 03/W/07-05-2024.

mengganti Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2020 dan seiring berjalanya waktu pada bulan Mei 2024 Pemerintah resmi menetapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum yang harus digunakan oleh setiap lembaga pendidikan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.³⁹ Dari hasil temuan data di lapangan oleh peneliti diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit transisi kurikulum yang begitu cepat menimbulkan persepsi atau pandangan yang berbeda-beda di antara para guru .

Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen yaitu seleksi, interpretasi dan juga reaksi.⁴⁰ Dari temuan data di lapangan peneliti menemukan persepsi tentang pro dan kontra dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit dimana penjelasannya sebagai berikut:

a. Persepsi Pro Kurikulum Merdeka Belajar

Dari keterangan yang didapatkan oleh peneliti dari ibu palupi menjelaskan beliau mendapat informasi pertama mengenai kurikulum merdeka belajar yakni melalui pihak sekolah dan kemudian dialami

³⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi “Kurikulum Merdeka,” accessed February 22, 2024, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

⁴⁰ Alex, *Psikologi Umum*.387

secara mandiri menggunakan media internet, pelatihan seperti PPG-Prajabatan, seminar yang diadakan oleh sekolah setiap tiga bulan sekali, forum MGMP dan juga menggunakan aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM).

Ibu Palupi menganggap bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bagus, karena pada kurikulum merdeka ini siswa dituntut untuk lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran dimana tugas guru kemudian hanya menjadi fasilitator selain itu guru juga bebas untuk menggunakan model pembelajaran yang dipilihnya untuk menyesuaikan dengan siswa itu sendiri, dalam penerapan pembelajaran dikelas beliau juga sudah menerapkan pembelajaran berdeferensiasi, dan menyajikan materi dengan berbagai macam variasi misalnya dengan gambar, video atau dengan podcast. Tentunya ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kemendikbud bahwa guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁴¹ Yuwono menjelaskan untuk bisa melakukan persepsi seseorang memerlukan beberapa syarat diantaranya adalah objek yang dipersepsi yaitu segala sesuatu yang berada di luar individu yang akan menimbulkan stimulus, alat indera dan system syaraf, dan perhatian, yakni adanya perhatian pada objek yang akan dipersepsi.⁴² Pada kasus ini objek yang dipersepsi adalah kurikulum merdeka belajar yang kemudian akan menimbulkan stimulus yang dapat

⁴¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi “Kurikulum Merdeka,” accessed February 22, 2024, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

⁴² Susatyo, Yuwono, Wiwien, *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori Dan Aplikasi*.

diterima atau dirasakan oleh alat indra dan akhirnya dapat menimbulkan perhatian dari individu tersebut sebelum akhirnya dapat mempersepsikan objek tersebut.

Ibu Palupi melakukan adaptasi yang baik dengan kurikulum baru, hal ini sangat dimungkinkan karena beliau sebelumnya juga sudah mengikuti Pendidikan Profesional Guru (PPG) pra-jabatan, dari fakta inilah menunjukkan bahwa ibu palupi lebih siap dengan perubahan yang terjadi sehingga dalam implementasinya dalam pembelajaran IPS hanya sedikit mengalami kendala. Selain itu pada awal beliau mengajar pada tahun 2021 di SMP Negeri 1 Sambit juga sudah langsung menggunakan kurikulum merdeka belajar

Jika ditinjau dari segi pengetahuan dan pemahaman mengenai kurikulum merdeka, Ibu Palupi mempunyai pengetahuan yang mumpuni, sehingga beliau dapat beradaptasi dengan baik pada perubahan kurikulum yang terjadi. Karena inilah beliau mampu untuk menerapkannya dengan baik pada pembelajaran IPS dengan berbagai macam problema yang dihadapinya. Menurut Jeane Pada hakikatnya persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya.⁴³ Proses kognitif yang baik ini didapatkan oleh ibu Palupi karena sebelum mulai aktif mengajar beliau mengikuti PPG-Prajabatan selain itu beliau juga mempelajari lebih dalam dengan mengikuti pelatihan, ataupun mengikuti pertemuan rutin dengan forum MGMP.

⁴³ Manitiri, Jeane, Dilapanga, *Perilaku Organisasi*.45

Swarjana menjelaskan bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *physiological factor, expectations, cognitive abilities, social roles,* dan *membership in cultures and social communities.*⁴⁴ dari pendapat diatas salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor fisiologis dimana secara usia ibu Palupi juga masih tergolong muda dan secara kondisi fisik pun juga tentunya lebih baik, yang membuat beliau bisa lebih mudah untuk cepat beradaptasi dengan kurikulum baru menggunakan berbagai cara seperti mengikuti pelatihan, *workshop* atau belajar secara mandiri melalui internet, tentunya ini membuat pandangannya terhadap kurikulum merdeka menjadi lebih luas dan beliau juga mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap penggunaan kurikulum merdeka belajar.

Dengan pemahaman akan kurikulum yang baik maka seorang guru bisa memiliki kemampuan pedagogik yang baik pula, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru yang meliputi kemampuan dalam perencanaan program belajar mengajar, kemampuan dalam interaksi atau dalam proses belajar mengajar, dan kemampuan dalam melakukan penilaian.⁴⁵ Pada observasi yang dilakukan peneliti di kelas yang diajar oleh ibu Palupi diketahui ibu Palupi selalu menyiapkan media dan strategi sebelum beliau mengajar, misalnya dengan media gambar dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi dengan anak supaya anak lebih faham dengan pelajaran yang disampaikan kompetensi ini sangat

⁴⁴ Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Prilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid 19, Akses Layanan Kesehatan, - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variable, Dan Contoh Kuesioner.* 31

⁴⁵ Rina, *Kompetensi Guru.* 9-14

penting untuk dimiliki oleh seorang guru karena merupakan satu dari empat kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh guru.

B. Persepsi Kontra Kurikulum Merdeka

Selain adanya persepsi yang menyambut baik dari adanya kurikulum merdeka belajar, juga ada guru yang mempunyai anggapan kurang baik, bapak Hadi misalnya bapak Hadi mendapat informasi pertama mengenai kurikulum merdeka belajar yakni melalui pihak sekolah dan kemudian didalami secara mandiri menggunakan media internet, mengikuti pelatihan secara online dalam waktu hanya satu minggu, melalui forum MGMP, dan juga menggunakan aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Menurut Allo dan Liliweli proses persepsi terdiri dari lima tahapan. Tahap pertama, individu menerima stimulus, dimana saat alat indra akan menerima dan menangkap makna stimulus tersebut. Tahap keempat, stimulus yang sudah terorganisasikan tersebut direkam kemudian akan disimpan dalam memori, dan tahap kelima, semua rekaman tersebut akan dikeluarkan, dan itulah yang disebut persepsi.⁴⁶

Bapak Hadi walaupun termasuk guru senior di SMP Negeri 1 Sambit beliau tetap mendukung adanya kurikulum baru tersebut, namun beliau menganggap jika penggunaan kurikulum merdeka belum lebih baik dari K-13, jadi beliau belum sepenuhnya menerapkan karena masih belum terlalu faham, beliau juga mengeluhkan tentang kurangnya pelatihan yang didapatkan, dan beliau juga mengungkapkan bahwa banyaknya perubahan yang terjadi seperti dalam penyusunan modul sedikit membuat beliau

⁴⁶ Alo Liliweli, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011).158

merasa bingung ditambah lagi mengenai pembelajaran berdeferensiasi selain itu penggunaan teknologi informasi yang ada di dalam kurikulum merdeka belajar juga memberikan tantangan tersendiri bagi beliau, namun meskipun demikian beliau tetap berusaha semaksimal mungkin dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS pada kelas yang diampunya. Dalam tahap ini refleksi yang ditunjukkan oleh bapak Hadi terlihat masih kurang baik untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas yang diajarnya. Dalam tahap kedua dalam pembentukan persepsi, menurut Liliweli stimulus kemudian akan diorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu, misalnya dengan membuat semacam diagram tentang stimulus atau dengan refleksi prilaku.⁴⁷

Pada saat wawancara bapak Hadi mengatakan bahwa beliau merasa bingung atas pergantian kurikulum ini, karena menurutnya kurikulum 2013 saja penerapannya masih belum optimal dan harus berganti lagi dengan kurikulum merdeka yang sudah menjadi kebijakan pemerintah. Bapak Hadi mengatakan demikian tentunya didasarkan pada pengalaman selama beliau mengajar, dimana pada saat observasi yang peneliti laksanakan di kelas yang beliau ajar beliau bercerita bahwa sudah mulai mengajar sejak sekitar tahun 1986 hingga saat ini, dimana beliau juga sudah banyak merasakan mengenai perubahan kurikulum dari KTSP 2006, Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka belajar yang sedang diterapkan saat ini dimana beliau kemudian mengatakan bahwa pergantian

⁴⁷ Ibid. 158

kurikulum pada masa sekarang ini adalah yang paling kacau, dengan transisi yang begitu cepat dan pelatihan yang sangat minim dan dibarengi adanya pandemi yang membuat kualitas anak menurun. Dalam hal ini bapak Hadi menginterpretasikan kurikulum merdeka belajar tidak lebih baik dari kurikulum sebelumnya yang sudah beliau rasakan selama beliau mengajar.

Pendapat Wade dan Tavis mengartikan persepsi sebagai suatu proses dimana otak mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi sensorik, persepsi meliputi proses konstruksi aktif dari satu model dunia dari waktu ke waktu berikutnya.⁴⁸ Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman yang telah dilewati Bapak Hadi selama beliau menjadi guru dapat mempengaruhi bagaimana pandangannya terhadap kurikulum merdeka belajar. Bapak Hadi mempunyai pengalaman mengajar selama kurang lebih tiga puluh tahun dan telah melewati berbagai macam pergantian kurikulum. Bapak Hadi mengatakan bahwa pergantian kurikulum kali ini sangat kacau, transisi yang cepat, kondisi anak yang mengalami kurang belajar karena pandemi, dan minimnya pelatihan yang di dapat tentunya membuat kesan yang kurang baik bagi bapak hadi.

Pendapat dari Jeane mengatakan persepsi juga bisa diartikan sebagai proses dimana individu menafsirkan kesan indra agar memberi makna pada lingkungan mereka yang meliputi sensasi, atensi, dan interpretasi.⁴⁹ Kesan pertama dalam transisi kurikulum yang dirasakan

⁴⁸ Carole Tavis, Carol Wade, *Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 2007).193

⁴⁹ A.R Manitiri, Jeane Dilapanga, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).45

Bapak Hadi kemudian membuatnya mempunyai pandangan lain tentang kurikulum merdeka belajar, sehingga membuat atensinya kepada kurikulum merdeka belajar menjadi kurang baik dalam pandangannya maka dari itu membuat Bapak Hadi menganggap kurikulum merdeka ini belum cocok untuk di terapkan untuk saat ini. Kemudian jika melihat usia yang sudah terbilang senior untuk seorang guru membuatnya sedikit kesulitan untuk beradaptasi dengan kurikulum baru. Keterangan diatas dapat dimasukkan dalam tahap ketiga dalam pembentukan persepsi, individu membuat intepretasi dan evaluasi terhadap stimulus berdasarkan pengalaman masalalu atau pengetahuan tentang apa yang diterima.⁵⁰

Jika dilihat dari tahapan pembentukan persepsi oleh Allo dan Liliweli dapat diketahui bahwa bapak Hadi memilik persepsi yang kurang baik atau masih belum bisa menerima perubahan kurikulum yang terjadi. Perbedaan dalam persepsi ini merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap individu dalam kasus ini yakni bapak Hadi dan juga ibu Palupi.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhelta Big Queen dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor”⁵¹ Hasil yang didapat menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif terhadap adanya kurikulum merdeka yang diterapkan. Namun pada penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dimana guru memiliki persepsi yang

⁵⁰ Alo, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. 158

⁵¹ Dhelta Big Queen, “Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti (BP) Di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

positif dan juga negatif dalam implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sambit.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru IPS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Faktor Pendukung

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar khususnya pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 sambit dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa:

1) Jaringan internet *Wi-fi*

Ketersediaan jaringan internet atau *wi-fi*, dan juga adanya fasilitas berupa proyektor sangat membantu dalam proses belajar. Adanya wifi ini tentunya sangat penting karena dalam kurikulum merdeka pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan Handphone yang sudah tentu dimiliki oleh setiap anak. Selain itu bagi para guru wifi sangat penting adanya untuk mengakses aplikasi PMM, karena dengan aplikasi tersebut guru bisa memperoleh referensi pembelajaran, dan juga absensi guru dilakukan pada aplikasi tersebut.

2) Alat pendukung pembelajaran

Selain adanya jaringan intrnet SMP Negeri 1 Sambut juga menyediakan LCD Proyektor yang bisa digunakan guru untuk membantu dalam menambah variasi dalam pembelajaran bisa menggunakan gambar visual atau menggunakan vidio utuk ditampilkan sebagai bahan ajar. Namun ketika observasi diketahui

bahwa perangkat tersebut belum terinstal di kelas, mungkin jika dibutuhkan baru akan diinstal sebagai penunjang pembelajaran.

3) Kualifikasi guru

Selain itu bapak kepala sekolah juga menambahkan bahwa keberadaan bapak ibu guru, *stake holder* serta seluruh tenaga pendidik yang ada di SMPN 1 Sambit menjadi faktor pendukung yang paling utama, apalagi keberadaan bapak ibu guru yang merupakan sosok penting dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, mungkin tanpa kehadiran mereka kurikulum ini tidak akan bisa berjalan dengan baik.

4) Pelatihan Guru

Dalam wawancara peneliti dengan ibu Palupi diketahui bahwa SMP Negeri 1 selalu mengadakan seminar untuk para guru dalam meingimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran. Tentunya ini sangat membantu para guru untuk belajar kembali mengenai kurikulum merdeka belajar.

Nurul Ulfatin menjelaskan untuk mencapai keberhasilan dalam merdeka belajar diperlukan adanya kerjasama yang baik antara stake holder atau dengan tenaga pendidik, selain itu pembangunan fasilitas dan teknologi pendidikan juga sangat dibutuhkan untuk mensukseskan merdeka belajar.⁵² Beberapa hal tersebut sudah terlaksana di SMPN Negeri 1 Sambit untuk kelancaran implementasi kurikulum merdeka belajar.

⁵² Nurul Ulfatin, *Merdeka Belajar: Konsep, Kebijakan, Dan Praktik Berdasarkan "Sense Making Presepective" Kognisi Guru*. 106

b. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan didapatkan beberapa fakta terkait apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS diantaranya:

1) Siswa

Dalam kasus ini terjadi karena lamanya siswa belajar di rumah karena adanya pandemi selama medio dua tahun terakhir yang membuat anak menjadi malas untuk belajar dan hanya banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Dengan kurikulum baru yang diterapkan kemampuan mereka diniai belum mampu untuk bisa memahami pembelajaran dengan baik.

Dalam observasi peneliti menemukan bahwa siswa banyak yang bermain gawai pada saat jam pelajaran berlangsung, memang dalam kebijakan sekolah siswa diperbolehkan untuk membawa gawai saat jam pelajaran, namun mereka belum bisa menggunakan dengan bijak handphone tersebut, dan yang terjadi justru mereka hanya bermain media sosial saat jam pelajaran. Artinya dalam hal ini pendampingan pada siswa saat menggunakan gawai harus lebih diperhatikan oleh sekolah supaya penggunaannya bisa tetap sesuai dengan fungsinya sebagai alat bantu belajar. sekolah Perlu memperbaiki terkait aturan penggunaan gawai disekolah karena untuk mencapai keberhasilan dalam kurikulum merdeka

belajar diperlukan kebijakan, prosedur, dan pendanaan yang efektif dan efisien.⁵³

2) Lokasi sekolah

SMP negeri 1 Sambit berlokasi di Desa Campursari Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, memang lokasi sekolah berada di pedesaan. Hal inilah yang kemudian dianggap ibu Palupi sebagai suatu masalah karena beliau merasa bahwa anak-anaknya belum siap diajar dengan menggunakan kurikulum merdeka dimana ketika diberi kebebasan dalam belajar mereka malah bersikap sesukanya dan cenderung mengabaikan pelajaran.

3) Belum tersedianya buku pelajaran pada awal diterapkannya kurikulum merdeka.

Salah satu kekurangan dari kurikulum merdeka belajar adalah Kurangnya referensi seperti buku akan sangat berpengaruh sangat untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.⁵⁴ Dalam wawancara bapak hadi menjelaskan bahwa pada awal diterapkannya kurikulum merdeka buku pelajaran masih belum tersedia di sekolah, sehingga membuat beliau harus mencari secara mandiri buku tersebut.

4) Materi pelajaran yang tumpang tindih atau cenderung berubah setiap berganti tahun ajaran baru. Dalam wawancara bapak hadi

⁵³ Nurul Ulfatin. 106

⁵⁴ Sherly Safitri, Mey, dkk, "Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." 488

menyampaikan bahwa kadang materi yang diajarkan di kelas tujuh kadang diulangi di kelas delapan, lalu ibu palupi juga menjelaskan bahwa setiap tahun ajaran baru materi setiap jenjang itu kadang mengalami perubahan yang membuat guru menjadi kebingungan.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Ayi Suherman kekurangan dari kurikulum merdeka ini adalah terkesan tergesa-gesa, kurang sosialisasi, dan sejak awal kurang terbuka dalam tahap perancangan maupun implementasinya.⁵⁵ Transisi yang cepat dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka belajar dan disertai dengan banyaknya perubahan yang terjadi pada banyak sisi di kurikulum merdeka, misalnya seperti dalam penyusunan modul dan penggunaan IT sangat sering membuat guru yang sudah memasuki usia purna menjadi kesulitan untuk kemudian beradaptasi dengan kurikulum baru.

Dari penelitian yang ditulis Restu Rahayu, dkk yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak⁵⁶ diketahui bahwa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah pengerak yaitu: kepemimpinan kepala sekolah, keberadaan guru, ketersediaan fasilitas untuk IT, dan ketersediaan buku dari pemerintah. Hasil ini sedikit berbeda dengan dengan penelitian ini yaitu pada ketersediaan buku untuk sekolah penggerak, walaupun SMP Negeri 1

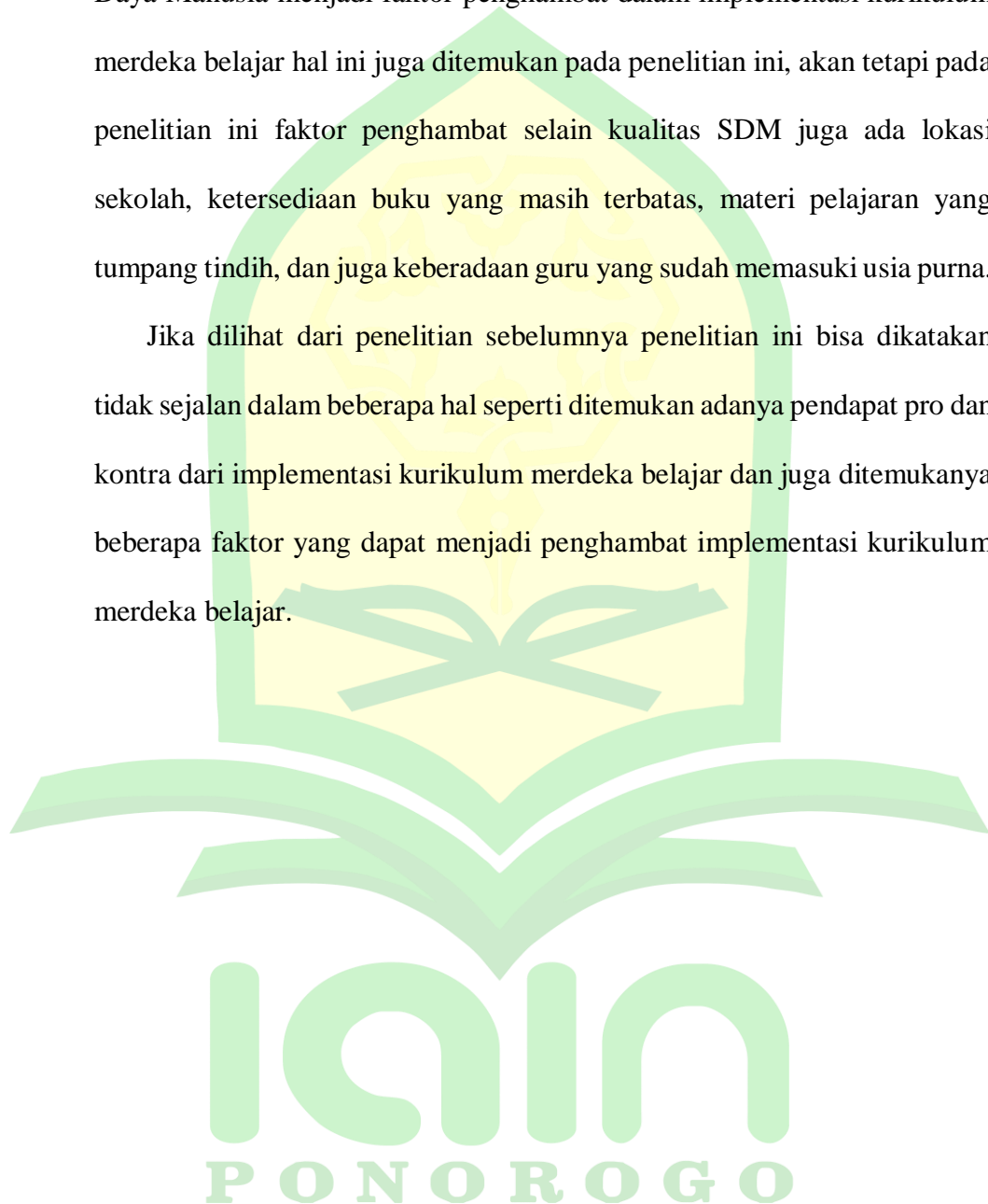
⁵⁵ Ayi, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. 58-59

⁵⁶ Rahayu, Restu, "Implementasi Kurikulum Mrdeka Di Sekolah Penggerak."

Sambit merupakan sekolah penggerak namun ketersediaan buku masih menjadi kendala bahkan guru harus membeli secara mandiri.

Selain itu dalam penelitian ini juga diketahui bahwa kualitas Sumber Daya Manusia menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar hal ini juga ditemukan pada penelitian ini, akan tetapi pada penelitian ini faktor penghambat selain kualitas SDM juga ada lokasi sekolah, ketersediaan buku yang masih terbatas, materi pelajaran yang tumpang tindih, dan juga keberadaan guru yang sudah memasuki usia purna.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya penelitian ini bisa dikatakan tidak sejalan dalam beberapa hal seperti ditemukan adanya pendapat pro dan kontra dari implementasi kurikulum merdeka belajar dan juga ditemukannya beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar.



BAB V

PENUTUP

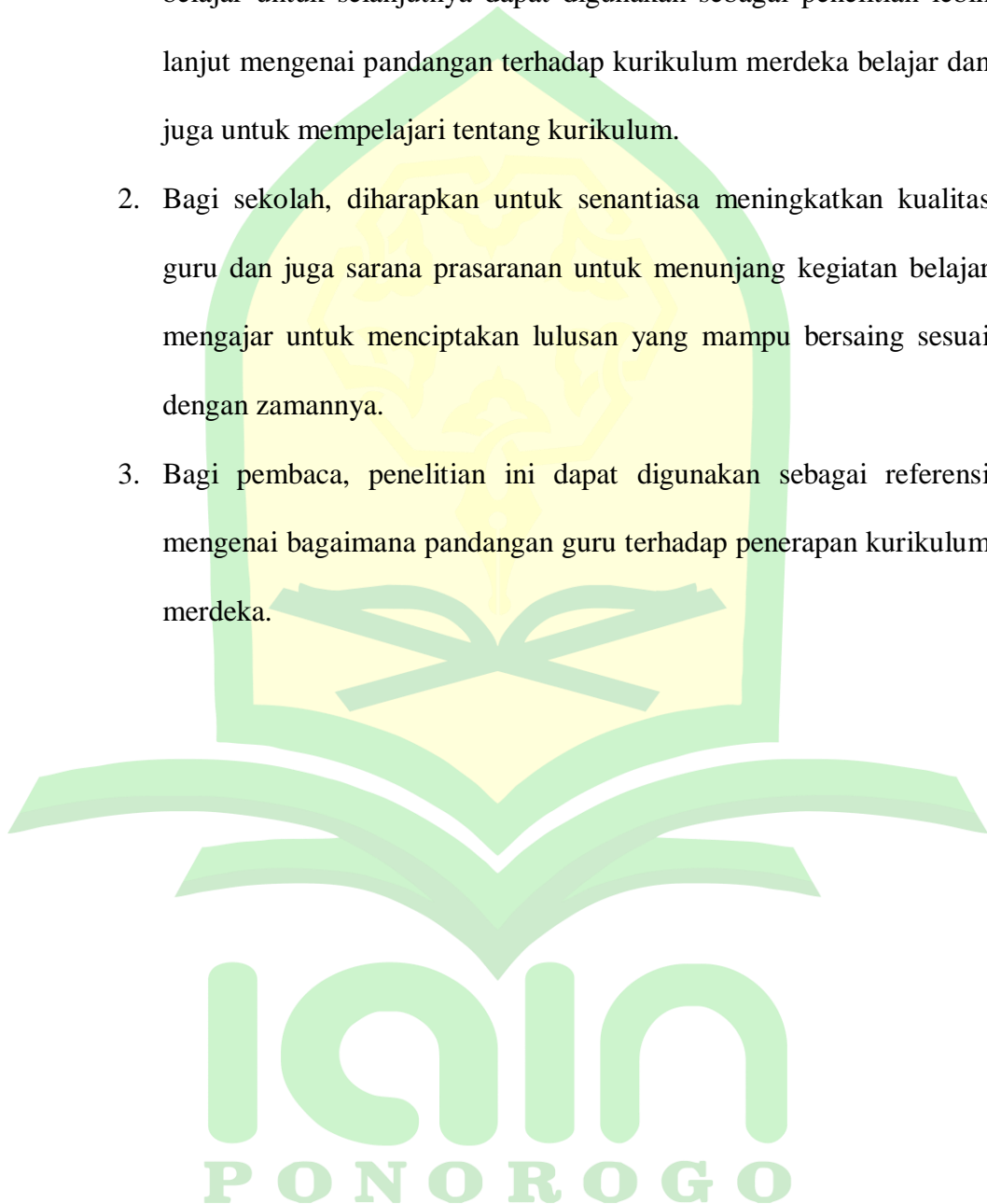
A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dari proses observasi, wawancara, dan juga dokumentasi didapatkan beberapa fakta yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan:

1. Persepsi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sambit berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat dua pandangan yang berbeda yakni pandangan yang mendukung atau pro dan juga kontra.
2. Faktor pendukung pada penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sambit diantaranya, fasilitas sekolah seperti jaringan wi-fi, LCD proyektor, kualifikasi guru, dan adanya pelatihan untuk para guru. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kualitas siswa, lokasi sekolah, guru yang memasuki usia purna, ketersediaan buku yang terbatas pada awal penerapan kurikulum merdeka, dan materi pelajaran yang tumpang tindih.

B. SARAN

1. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal mengenai bagaimana pandangan terhadap kurikulum merdeka belajar untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut mengenai pandangan terhadap kurikulum merdeka belajar dan juga untuk mempelajari tentang kurikulum.
2. Bagi sekolah, diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kualitas guru dan juga sarana prasaranan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan lulusan yang mampu bersaing sesuai dengan zamannya.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai bagaimana pandangan guru terhadap penerapan kurikulum merdeka.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an*. Bandung: Nur Alam Semesta, 2013.
- Alex, Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Alo, Liliwari. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Anisa, Tri Damayanti, Dkk. "Literature Riview: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka." *SHNRP* 5, no. 5 (2023): 465–71.
- Annisa, Anita Dewi. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Awalia, Robi'ah, Fajriyatur, and IMarwahSuhandi. "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5937.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.
- Ayi, Suherman. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Bahri, Saiful, Suhrandi. "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 10, no. 1 (2023): 101.
- Baro, Rachmad. *Peneletian Hukum Non-Doktrinal: Penggunaan Metode & Teknik Penelitian Sosial Di Bidang Hukum*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Dhelta, Big Queen. "Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti (BP) Di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Dina, Maria. "Pro Kontra Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan." Accessed March 19, 2024.
<https://www.kompasiana.com/dinamaria1960/6528f1d2c21b803bd5539882/p-ro-dan-kontra-kurikulum-merdeka-dalam-pendidikan#>.
- Gumgum Gumilar □, Dian Perdana Sulistya Rosid, Bambang, Sumardjoko, and Anik Ghuftron. "Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 149.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.4528>.
- J. Taylor, Steven, Robert Bogdan, and Marjorie L De Vault. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidbook and Resource*. New Jerseys: Jhon Willey & Sons, Inc., 2016.
- Jejen, Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "Kurikulum Merdeka." Accessed February 22, 2024.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- "Lihat Transkrip Dokumentasi: 05/D/07-08-2024.," n.d.

- “Lihat Transkrip Observasi: 01/O/20-5-2024,” n.d.
- “Lihat Transkrip Observasi:03/O/21-5-2024,” n.d.
- “Lihat Transkrip Obsevasi: 02/O/21-5-2024,” n.d.
- “Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/07-05-2024,” n.d.
- “Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/07-05-2024,” n.d.
- “Lihat Transkrip Wawancara: 03/W/07-05-2024,” n.d.
- Made Astawa, Ida Bagus. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Malaka, Zuman. *Persepsi Warga Sekolah Tentang Kekerasan Peserta Didik*. Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2024.
- Manitiri, Jeane, Dilapanga, A.R. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Mardawani, Yunita Sheran, Eliana. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Marisa, Mira. “Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0.” *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 17.
- Matthew, B. Miles, A. Michael, Huberman, Jhonny, Saldana. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication Inc, 2014.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023.
- Mulyati, Sri, Setiawan, Iwan. “Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 149. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.2.121-133>.
- Ningsih, Tutuk, Isnaeni, Yuni. “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 5, no. 3 (2021): 665.
- Ningsih. “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di UPT SMP Negeri 9 Gresik.” *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 29, no. 1 (2023): 145. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/didaktika.v29i1.5326>.
- Nisrofah, Siti, dkk. *Living Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2024.
- Nurul Ulfatin, Azizatul Zahro’. *Merdeka Belajar: Konsep, Kebijakan, Dan Praktik Berdasarkan “Sense Making Presepective” Kognisi Guru*. Malang: Media Nusa Creative, 2022.
- Parulian, Hutapea, Nuriana, Thoha. *Kompetensi Plus Teori, Desain, Kasus Dan Penerapan Untuk HR Seta Organisasi Yang Dinamis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Tehnologi Nomor 12*

Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, n.d.

- Pradipta. "Presiden: Guru Stres Akibat Kelakuan Siswa Dan Kurikulum." Accessed March 3, 2024. <https://www.rri.co.id/ipitek/457107/presiden-guru-stres-akibat-kelakuan-siswa-dan-kurikulum>.
- Rahayu, Restu, Dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6314. <https://doi.org/10.310004/basicedu.v6i4.3237>.
- Ramadahan, Iwan. "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran." *AoEJ:Academy of Education Journal* 2, no. 2023 (14AD): 624. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>.
- Rina, Febriana. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Rosidah, Ani, Isroani, Rosida, Dkk. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Cirebon: Lovrinz Publishing, 2023.
- Rosydah, Masayu, Fijra, Rafiqa. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Shagena, Ageng, Arviansyah Reza, Muhammad. "Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 1 (2022): 45.
- Sherly Safitri, Mey, dkk. "Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1, no. 3 (2023): 488. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3.457>.
- Sudin, Ali. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: LIPI Press, 2014.
- Sufyadi, Susanti, Chatarina, Maria, P priyanto, Jarwoto, Dkk. *Panduan Pengembangan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sumardi. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Odel Dan Implementasinya UNtk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC, 2004.
- Susatyo, Yuwono, Wiwien, Dinar Pratisti. *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.
- Swarjana, I Ketut. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Prilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan*,

Pandemi Covid 19, Akses Layanan Kesehatan, - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variable, Dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022.

Tavris, Carol, Wade, Carole. *Psikologi.* Jakarta: Erlangga, 2007.

Trisna, and Wulandari. "Kurikulum Merdeka Resmi Berlaku, Pendaftaran Sekolah Dibuka!" Accessed March 27, 2024. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7264224/kurikulum-merdeka-resmi-berlaku-pendaftaran-sekolah-dibuka>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, n.d.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, n.d.

Urip Sulistyoyo. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif.* Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.

Wahdina, Salim aranggere. "Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang." Universitas Islam Malang, 2022.

Wawan, Karsiwan. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru: Teori Model Dan Hasil Studi.* Bandung: PT. Indonesia emas Group, 2022.

Widiyastuti, Ana. *Merdeka Belajar Dan Implementasinya: Merdeka Guru-Siswa Merdeka Dosen-Mahasiswa.* Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2022.

Wijaya, Hengki, Helaludin. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Wilson, Jane, Rookes, Paul. *Perception: Theory, Development and Organisation.* Londin: Routledge, 2000.

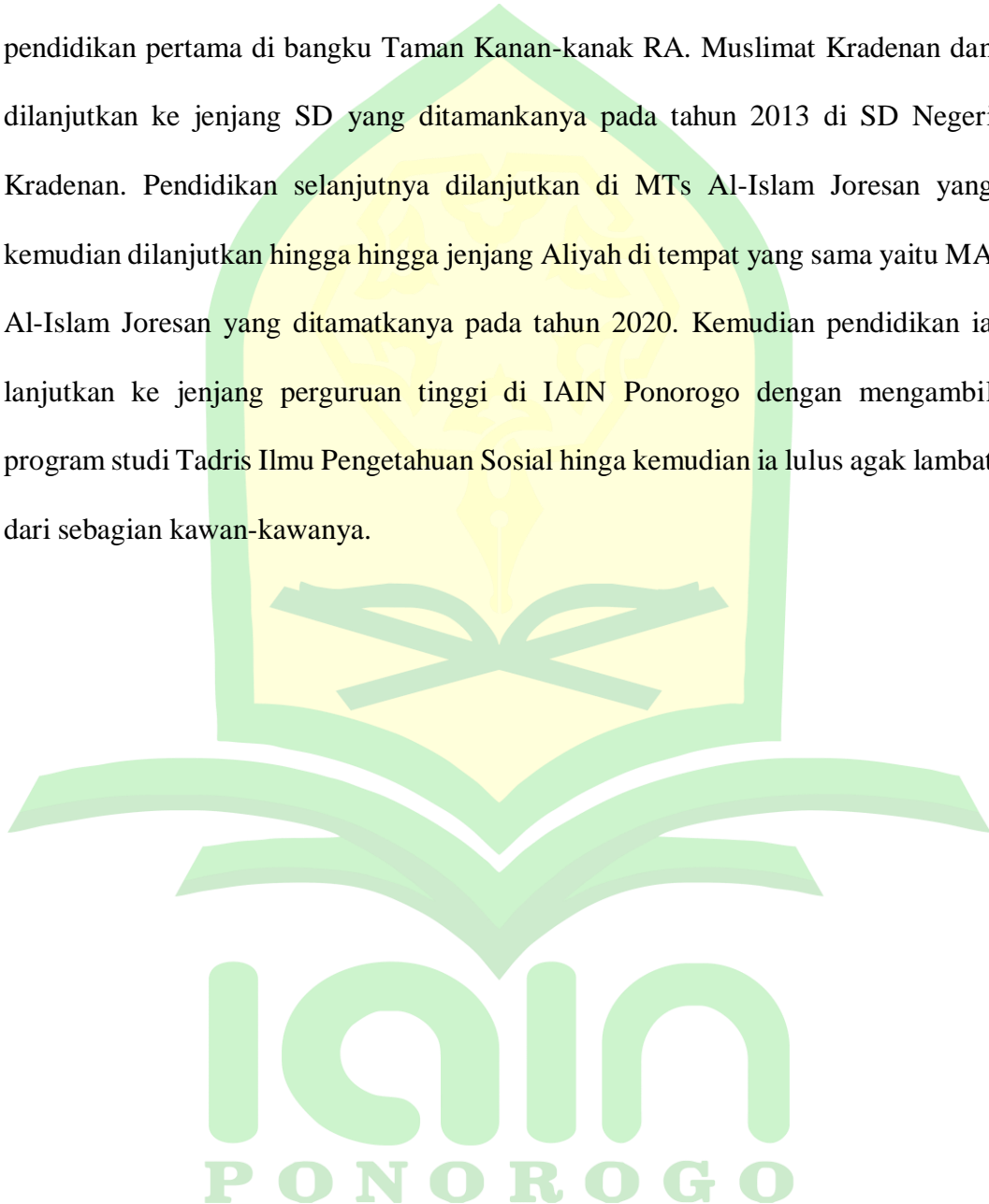
Yayuk, Yuliati. *Perubahan Ekologis Dan Strategi Adaptasi Masyarakat Di Wilayah Pegunungan Tengger : Suatu Kajian Gender Dan Lingkungan.* Malang: UB. Press, 2011.

Zam Zam, Fakhry, Firdaus. *Aplikasi Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.



RIWAYAT HIDUP

Muhammad Abidin Fatawi putra pertama dari pasangan Bapak Mustajib dan Ibu Nurhayati yang lahir di Magetan pada tanggal 3 Juni 2001. Mengenyam pendidikan pertama di bangku Taman Kanan-kanak RA. Muslimat Kradenan dan dilanjutkan ke jenjang SD yang ditamankanya pada tahun 2013 di SD Negeri Kradenan. Pendidikan selanjutnya dilanjutkan di MTs Al-Islam Joresan yang kemudian dilanjutkan hingga hingga jenjang Aliyah di tempat yang sama yaitu MA Al-Islam Joresan yang ditamatkannya pada tahun 2020. Kemudian pendidikan ia lanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di IAIN Ponorogo dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial hingga kemudian ia lulus agak lambat dari sebagian kawan-kawanya.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU IPS

Nomor : 01/W/07-05-2024
Informan : Bapak Hadi
Jabatan : Guru mata pelajaran IPS
Lokasi : Masjid SMPN 1 Sambit
Hari/Tanggal : Rabu 7 Mei 2024


Peneliti	Dari mana pertamakali bapak guru mendapat informasi mengenai kurikulum merdeka belajar?
Informan	Pertama kali saya mengetahui tentang adanya penerapan kurikulum merdeka belajar melalui bapak kepala sekolah, dimana beliau menjelaskan bahwa Sekolah kita (SMPN 1 Sambit) akan menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu saya juga mengetahui tentang kurikulum merdeka juga melalui media sosial dan juga berita.
Peneliti	Setelah mengetahui informasi mengenai perubahan kurikulum dari K-13 ke Kurikulum Merdeka apa reaksi bapak/ ibu terhadap perubahan tersebut?
Informan	Pertama.. tentunya bingung dan juga kaget, karena kurikulum K-13 saja belum sepenuhnya bisa berjalan dengan optimal, tetapi tiba-tiba ada kurikulum merdeka.
Peneliti	Setelah mengetahui informasi tersebut apa bapak/ ibu menggali lebih dalam tentang kurikulum merdeka belajar?
Informan	Yaa.. selain informasi yang saya terima dari kepala sekolah tentunya kemudian saya juga mencari tahu melalui internet mengenai apa inti dari kurikulum merdeka, sambil kemudian belajar untuk persiapan jika kurikulum tersebut nantinya di laksanakan.
Peneliti	Sejak kapan kemudian kurikulum merdeka diterapkan di SMPN 1 Sambit?
Informan	Kurang lebih sekitar dua tahun, akan tetapi untuk saat ini hanya kelas tujuh, dan delapan saja.


Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pemerintah yang telah menetapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum utama di seluruh sekolah di Indonesia?
Informan	Tentunya ini menjadi sebuah kabar baik, namun pemerintah harus lebih banyak memberikan pelatihan kepada bapak ibu guru supaya tidak terjadi kebingungan saat penerapannya.
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang penggunaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?
Informan	Tentunya saya belum bisa melaksanakannya secara penuh,apa lagi dalam kurikulum merdeka ini harus menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dimana harus menggunakan tiga model pembelajaran, akan tetapi saya berusaha optimal mungkin agar pembelajaran bisa masuk ke siswa. Bahkan saya juga masih sering menggunakan metode ceramah sebelum kemudian anak-anak saya beri tugas.
Peneliti	Apa perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum K-13?
Informan	Peran guru, jika menggunakan kurikulum merdeka guru hanya bertindak sebagai fasilitator, dan anak yang harus lebih aktif. Saya disini kadang kadang hanya menuruti bagaimana keinginan anak-anak belajar.
Peneliti	Bagaimanakah struktur modul ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka?
Informan	Untuk struktur modul hampir sama seperti RPP, hanya saja da istilah-istilah yang berbeda.
Peneliti	Bagaimana dampak penggunaan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS?
Informan	Tentunya ada dampak positif, namun belum sepenuhnya baik, bahkan untuk kelas delapan hasilnya tidak lebih baik dari penggunaan K-13. Namun saya menilai secara umum kurikulum ini belum memberikan dampak yang baik dari hasil belajar anak.

Peneliti	Apa tantangan yang bapak hadapi dalam implementasi kurikulum merdeka?
Informan	Tantanganya terletak pada keaktifan anak, kadang ketika bekerja secara kelompok hanya satu atau dua anak yang ekerja, sisasnya sibuk bermain HP atau dengan temanya.
Peneliti	Apa upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi tantangan tersebut?
Informan	Biasanya jika ada anak yang terlalu sibuk dengan Hp nya saya akan menyitanya, dan jika hanya ramai dengan teman saya mengingatkan untuk tidak ramai. Namun Dalam hal ini saya juga masih kebingungan bagaimana cara mengatasinya.
Peneliti	Apa pelatihan yang bapak/ibu ikuti tentang implementasi kurikulum merdeka belajar?
Informan	Sebelum kurikulum merdeka dilaksanakan, saya mengikuti pelatihan melalui online dan hanya dalam waktu satu minggu, itupun waktunya juga kadang malam hari, sehingga kadang konsentrasi saya juga sudah menurun, jadinya tidak bisa maksimal. Selain itu pelatihan juga saya di dapatkan ketika mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), internet, atau melalui aplikasi PMM. Kalau untuk pelatihan khusus selama ini belum ada kecuali guru pengerak.
Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu beradaptasi dengan penggunaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS?
Informan	Saya secara mandiri mencari informasi mengenai kurikulum merdeka melalui internet kemudian saya mencari perangkat pembelajaran secara mandiri melalui internet, atau dengan menggunakan aplikasi PMM, untuk adaptasi sendiri bagi saya mungkin agak sulit karena juga minimnya pelatihan yang diberikan.
Peneliti	Bagaimana metode dan strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh Bapak/Ibu dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka?
Informan	Saya biasaya menggunakan metode diskusi, namun sebelum itu pembelajaran mode ceramah juga masih sering saya gunakan untuk meminimalisir anak agar tidak terlalu ramai, atau bermain.
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Sambit?

Informan	Fasilitas seperti wifi, proyektor sudah tersedia disini, kemudian juga banyak rekan sesama guru yang saling sharing tentang bagaimana menerapkan kurikulum merdeka belajar.
	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Sambit?
Informan	Yang pertama adalah dari guru atau diri saya sendiri karena masih bingung harus seperti apa kurikulum merdeka itu diterapkan, minimnya pelatihan bagi guru juga salah satu penyebabnya. Selain itu kemampuan siswa juga menjadi masalah tersendiri, terus penggunaan hp juga menjadi masalah, karena anak akan cenderung lebih fokus pada hp nya, kemudian ketersediaan buku ajar yang belum tersedia pada awal mula penerapan kurikulum merdeka dan juga materi pembelajaran yang tumpang tindih sering kali agak membingungkan.
Peneliti	Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut?
Informan	Saya berusaha dengan mencari secara mandiri untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memaksimalkan fasilitas yang ada di sekolah ataupun melalui forum MGMP setiap minggu sekali atau dengan menggunakan aplikasi PMM

Keterangan:

Rumusan Masalah 1: 

Rumusan Masalah 2: 



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU IPS

Nomor : 02/W/07-05-2024
Informan : Ibu Palupi
Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS
Lokasi : Ruang Tamu SMP Negeri 1 Sambit
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Mei 2024


Peneliti	Dari mana pertamakali ibu guru mendapat informasi mengenai kurikulum merdeka belajar?
Informan	Pertama kali saya mengetahui tentang adanya penerapan kurikulum merdeka belajar dari sekolah, kemudian dari platform merdeka mengajar, dan melalui surat edaran resmi dari pemerintah tentang perubshan kurikulum dari K-13 Menjadi Kurikulum merdeka. Kalau secara tidak resminya yaa melalui media seperti instagram, tiktok, ataupun berita.
Peneliti	Setelah mengetahui informasi mengenai perubahan kurikulum dari K-13 ke Kurikulum Merdeka apa rekasi ibu terhadap perubahan tersebut?
Informan	Pertama. tentunya saya mencari informasi tentang bagaimana cara beradaptasi untuk menyesuaikan dengan kurikulum baru, karena krikulum K-13 pun juga masih baru dan langsung ada kurikulum baru.
Peneliti	Setelah mengetahui informasi tersebut apa ibu menggali lebih dalam tentang kurikulum merdeka belajar?
Informan	Tentunya saya mencari informasi tentang bagaimana perubahannya melalui internet, utamanya mengenai perubahan dari RPP menjadi modul, selain itu saya juga mengikuti pelatihan, workshop atupun seminar.
Peneliti	Sejak kapan kemudian kurikulum merdeka diterapkan di SMPN 1 Sambit?
Informan	Kurang lebih sekitar dua tahun, untuk kelas tujuh itu sudah sejak tahun 2021, dan kelas delapan baru dimulai tahun 2022.
Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pemerintah yang telah menetapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum utama di seluruh sekolah di Indonesia?
Informan	Saya sanat setuju mengenai itu karena mau bagaimanapun, setiap sekolah juga harus beradaptasi dengan kurikulum baru.


Peneliti	Bagaimana pendapat ibu tentang penggunaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?
Informan	Menurut saya sebenarnya kurikulum merdeka itu bagus, hanya saja kualitas sumber daya manusia sangat penting karena kurikulum merdeka menuntut anak untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja, namun karena lokasi sekolah yang berada di desa membuat kita sebagai guru tidak bisa membiarkan anak terlalu bebas untuk mencari informasi sendiri.
Peneliti	Apa perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum K-13?
Informan	Walaupun sama-sama menuntut tentang kemandirian anak namun pada kurikulum merdeka lebih ditekankan lagi tentang kepercayaan diri anak, kemandirian anak dan bisa bertanggung jawab. Ini bisa ditunjukkan ketika anak biasanya saya beritugas dan saya suruh untuk mempresentasikan hasilnya.
Peneliti	Bagaimanakah struktur modul ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka?
Informan	Untuk strukturnya sangat ribet ya, karena sangat banya perinciannya, kalau di rpp ada KI dan KD sedangkan dalam modul itu terdapat CP, TP dan ATP itupun juga masih sangat ribet lagi untuk mengerucutkannya.
Peneliti	Bagaimana dampak penggunaan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS?
Informan	Kalau saya merasa ada dampak yang baik bagi anak, karena setiap materi yang saya ajarkan saya sederhanakan dan disesuaikan dengan kemampuan anak, nantinya materi tersebut kemudian saya sajikan dalam bentuk vidio, podcast, atau poster, supaya anak bisa antusias, dan hasil belajarnya pun juga cukup baik.
Peneliti	Apa tantangan yang ibu hadapi dalam implementasi kurikulum merdeka?
Informan	Saya kira tentang kualitas SDM yaa, bagi saya mungkin saja kurikulum merdeka ini belum pas untuk diterapkan untuk sekolah yang berlokasi di desa, tapi saya juga tidak tahu kalau di sekolah kota bagaimana..

Peneliti	Apa upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi tantangan tersebut?
Informan	Saya selalu berusaha untuk menyampaikan pelajaran dengan cara se-sederhana mungkin supaya anak cepat paham, selain itu juga sharing dengan rekan sesama guru di forum MGMP untuk menambah wawasan lebih
Peneliti	Apa pelatihan yang ibu ikuti tentang implementasi kurikulum merdeka belajar?
Informan	Saya mengikuti PPG Prajab kurang lebih satu tahun, selain itu juga mengikuti Workshop Musyawarah guru mata Pelajaran (MGMP) IPS yang dilaksanakan dua kali dalam setahun dimana pelatihan yang diberikan berupa penyusunan modul dan juga pembelajaran berdeferensiasi. Selain itu juga seminar yang di selenggarakan oleh pengawas sekolah biasanya setiap 3 bulan sekali dan itupun perwakilan guru, pada pelatihan ini kita diberikan materi berupa cara implementasi kurikulum merdeka.
Peneliti	Bagaimana cara ibu beradaptasi dengan penggunaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS?
Informan	Tentunya masih sulit karena banyak yang harus disusun seperti administrasi, penerapan dan juga membuat penilaian, adaptasi yang saya butuhkan sekitar 6 bulan dengan mengikuti seminar dan juga workshop itu tadi untuk menambah relasi.
Peneliti	Bagaimana metode dan strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh Ibu dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka?
Informan	Sebelum pembelajaran dimulai di awal semester saya melakukan analisis diagnostik untuk mengetahui bagaimana cara belajar anak, kemudian saya juga menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dimana anak saya kelompokkan sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing seperti auditori, visual, dan juga kinestetik, selain itu biasaya pembelajaran juga saya seerhanakan atau dikemas dalam bentuk vidio atau gambar supaya anak-anak lebih tertarik.
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Sambit?
Informan	Kalau untuk faktor pendukung sendiri sekolah menyediakan fasilitas seperti wifi, proyektor, dan juga seminar setiap tiga bulan sekali yang bagi saya itu sangat membantu untuk penerapan kurikulum merdeka.

	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Sambit?
Informan	Pertama adalah lokasi sekolah yang berada di pedesaan, yang menurut saya sebenarnya agak sulit jika kurikulum merdeka diterapkan di disini, karena mungkin saja kualitas SDM anaknya agak kurang yaa, terus kemudian adanya materi yang setiap tahun pasti berubah, kadang-kadang materi di kelas tujuh itu sama dengan yang ada di kelas delapan, sehingga kadang-kadang membuat bingung
Peneliti	Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut?
Informan	Menurut saya pertama kali yang harus dilakukan adalah meningkatkan kemampuan diri, yang kedua biasanya saya mencari Referensi untuk modul, kemudian pembelajaran berdeferensiasi melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebuah aplikasi yang mirip youtube tetapi khusus untuk guru.

Keterangan:

Rumusan Masalah 1: 

Rumusan Masalah 2: 



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH


Nomor : 03/W/07-05-2024
Informan : Bapak Edy Wuryanto S.Pd S.Kom
Jabatan : Kepala Sekolah
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Mei 2024


Peneliti	Dari mana pertamakali bapak mendapat informasi mengenai kurikulum merdeka belajar?
Informan	Yang pertama dari sosial media, kemudian yang kedua dari dinas pendidikan atau pemerintah, yang kemudian di salurkan ke kepala sekolah, karena memang itu tugas dari dinas pendidikan untuk memberi tahu bahwa akan ada kurikulum baru untuk diterapkan
Peneliti	Setelah mengetahui informasi mengenai perubahan kurikulum dari K-13 ke Kurikulum Merdeka belajar apa reaksi bapak terhadap perubahan tersebut?
Informan	Untuk saya pribadi bagi saya tentunya itu bukan sebuah masalah, karena kurikulum itu pasti disesuaikan dengan perkembangan zaman, dan yang kedua juga disesuaikan dengan kebutuhan anak, selain itu kurikulum merdeka ini juga merupakan hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya yang kemudian di terapkan di kurikulum merdeka ini.
Peneliti	Setelah mengetahui informasi tersebut apa bapak/ ibu menggali lebih dalam tentang kurikulum merdeka belajar?
Informan	Iyaa, tentunya saya kembali mencari tahu melalui sosial media secara mandiri
Peneliti	Apa yang membedakan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum K-13?
Informan	Tentunya berbeda yaa..., utamanya pada jumlah jam pelajaran, jika pada kurikulum K-13 semua jam pelajaran hanya digunakan untuk pelajaran, sedangkan pada kurikulum merdeka ada satu jam khusus yang digunakan untuk P5
Peneliti	Sejak kapan SMPN 1 Sambit mulai ditetapkan sebagai salah satu sekolah penggerak?

Informan	Kalau untuk menjadi sekolah penggerak itu baru pada tahun 2023, tetapi kami mengajukan sendiri untuk memakai kurikulum merdeka, ya mungkin sudah hampir dua tahun kami memakai kurikulum merdeka di sekolah kami.
Peneliti	Bagaimana kemudian pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut dilaksanakan di SMPN 1 Sambit?
Informan	Tentunya dalam pelaksanaannya tidak serta merta menyeluruh yaa..., akan tetapi secara berjenjang, dimana pada tahun pertama kami mendaftarkan diri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka itu dimulai dari kelas terbawah atau kelas tujuh, lalu kemudian di tahun selanjutnya otomatis kelas delapan juga akan memakai kurikulum merdeka, nanti pada tahun ajaran 2024/2025 semua jenjang akan memakai kurikulum merdeka.
Peneliti	Alasan Apa yang kemudian membuat SMPN 1 Sambit ditetapkan menjadi salah satu sekolah penggerak Kurikulum Merdeka belajar?
Informan	Alasannya yaitu karena itu sudah merupakan program pemerintah, nantinya kita juga akan tetap melaksanakannya, daripada dikemudian hari kita harus belajar lagi mengenai kurikulum merdeka, lebih baik jika kita lebih awal untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka
peneliti	Bagaimana tanggapan para guru mengenai penerapan kurikulum merdeka di SMPN 1 Sambit?
Informan	Saya kira rata-rata ya biasa saja, karena setelah diberi penjelasan bahwasanya kurikulum itu suatau saat pasti akan berganti dan berubah kemudian fokusnya juga berganti, maka bapak ibu guru juga harus siap untuk menerapkannya dengan belajar lagi.
Peneliti	Setelah ditetapkan sebagai salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka, bagaimana tindakan yang dilakukan sekolah untuk menghadapi hal tersebut?
Informan	Yaa tentunya kita memfasilitasi para guru secara mandiri atau dengan pelatihan seperti forum MGPM mata pelajaran masing-masing, workshop, atau seminar yang dilaksanakan oleh sekolah setiap tiga bulan sekali, selain itu guru juga belajar secara mandiri melalui aplikasi PMM, selai itu sekolah juga menyediakan fasilitas seperti wifi, dan proyektor untuk mendukung jalanya pembelajaran.

Peneliti	Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka di SMPN 1 Sambit?
Informan	Kendala pasti ada ya..., seperti perubahan susunan dalam modul, adanya istilah-istilah baru, dan tentunya adanya tambahan P5, karena P5 ini kan membutuhkan skill yang masih belum bisa dilakukan secara optimal oleh bapak ibu guru jadi kompetensi inilah yang harus dilatih.
Peneliti	Bagaimana kemudian sekolah mengatasi kendala tersebut?
Informan	Tentunya kami memfasilitasi yaa, dengan pelatihan atau percobaan, yang kemudian kita evaluasi ditindak lanjuti, dan kemudian baru dilakukan, selain itu kami juga merancang perencanaan untuk P5 di tahun ajaran baru, kemudian belajar bagaimana penerapannya sebelum nanti di ajarkan pada anak-anak
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Sambit?
Informan	Tentunya semua bapak ibu guru, kemudian kita koordinasikan dengan stakeholder yang ada di sekolah, dan juga semua tenaga kependidikan karena nantinya pelaksanaannya tidak hanya bapak ibu guru saja tetapi juga semua tenaga kependidikan
Peneliti	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Sambit?
Informan	Penghambatnya ada , yaitu bapak ibu guru yang sudah menjelang purna, karena pada mereka cenderung sulit yaa untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka dan masih cenderung terbawa oleh gaya mengajar kurikulum yang lama.
Peneliti	Apa yang membuat bapak/ibu guru menjadi sulit dalam ber adaptasi dengan kurikulum merdeka?
Informan	Tentunya dalam penyusunan modul misalnya, karena banyak menggunakan istilah-istilah baru, kemudian juga pada penggunaan IT, dimana dalam kurikulum merdeka ini saya rasa IT sangat penting untuk menunjang belajar anak-anak.
Peneliti	Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut?
Informan	Pertama pendekatan personal, dengan memberi motivasi, meskipun mau purna harus tetap semangat untuk tetap mengikuti kurikulum yang baru karena masih ada waktu untuk belajar supaya tahu kurikulum merdeka itu seperti apa, dan bagaimana cara implementasinya.

Keterangan:

Rumusan Masalah 1: 

Rumusan Masalah 2: 



TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor : 01/O/07-05-2024

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Mei 2024

Lokasi : SMP Negeri 1 Sambit

Transkrip observasi	Peneliti melakukan observasi terhadap modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS dimana didalamnya terdapat sarana yang digunakan dalam pembelajaran seperti laptop, handphone dan jaringan internet, selain itu juga terdapat komponen inti berupa Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, dan Pertanyaan pemantik, selanjutnya berisikan tentang kegiatan inti pembelajaran dimuali dari awal hingga akhir, asesmen, pengayaan dan remidi, LKPD, dan juga instrument penilaian.
Refleksi	Penyusunan modul ajar yang digunakan sudah cukup baik dan juga memenuhi standart yang digunaka dalam kurikulum merdeka belajar

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor : 02/O/13-5-2025
Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2024
Lokasi : SMP Negeri 1 Sambit

Transkrip Observasi	Peneliti melakukan observasi dikelas yang diampu oleh ibu Palupi, yakni kelas VII B dimana pada saat pembelajaran terlihat siswa banyak yang ramai bahkan ada anak yang hanya bermain game dengan handphone nya, pada pembelajaran ini Ibu palupi menggunakan media gambar sebagai penunjang pebelajaran, dan sedikit memberikan materi di papan tulis sebelum akhirnya siswa diberikan LKPD untuk dikerjakan, walaupun banyak yang tidak memerhatikan akan tetapi para siswa mampu mengerjakan LKPD tersebut dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
Refleksi	Walaupun siswa bisa mengerjakan tugas dengan baik akan tetapi suasana kelas kurang kondusif saat guru menyampaikan materi pelajaran, karena siswa banyak bermain dengan hanphone nya masing-masing .

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor : 03/O/21-05-2024

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Lokasi : SMP Negeri 1 Sambit

Transkrip Observasi	Peneliti melakukan observasi dikelas yang diampu oleh Bapak Hadi di kelas VIII B, pada waktu pembelajaran dalam menyampaikan materi pak hadi masih menggunakan metode ceramah, kondisi kelas juga cukup tidak kondusif karena kelas terlalu rmai, dan anak juga banyak yang bermain hapenya masing-masing. Setelah selesai memeberikan materi kemudian sisiwa diberikan tugas berupa lembar soal yang kemudian dikerjakan secara diskusi dengan teman satu bangku dengan menggunakan perangkat hape mereka untuk browsing, pada kondisi ini anak lebih kondusif dan mereka juga mengerjkan soal dengan baik. Dalam observasi ini bapak hadi juga bercerita mengenai pengalaman beliau mengajar dari zaman presiden soeharto hingga sekarang dan telah melewati beberapa pergantian kurikulum menurutnya kurikulum ini lah yang masih agak kacau.
Refleksi	Meskipun dengan kurikulum baru yang lebih mengutamakan keaktifan sisiwa, namun guru disisni masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar, kemudin siswa juga kurang memperhatikan materi sehinga kelas menjadi kurang kondusif.

P O N O R O G O

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor : 04/O/21-05-2024
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024
Lokasi : SMP Negeri 1 Sambit

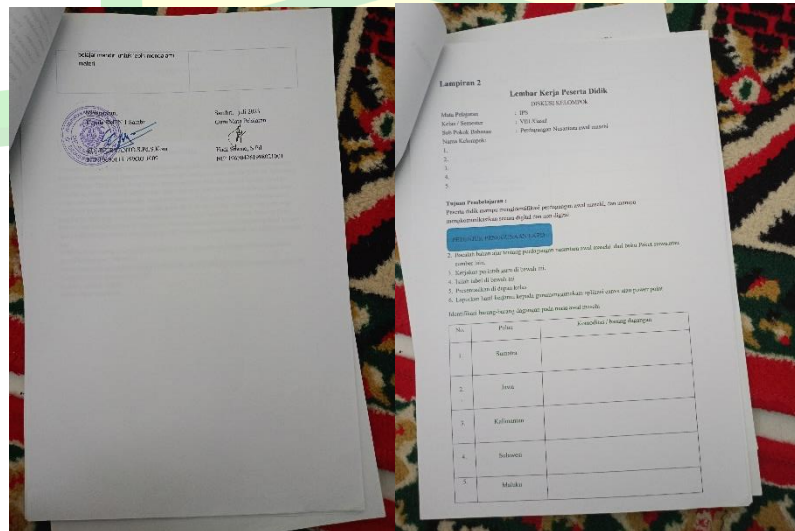
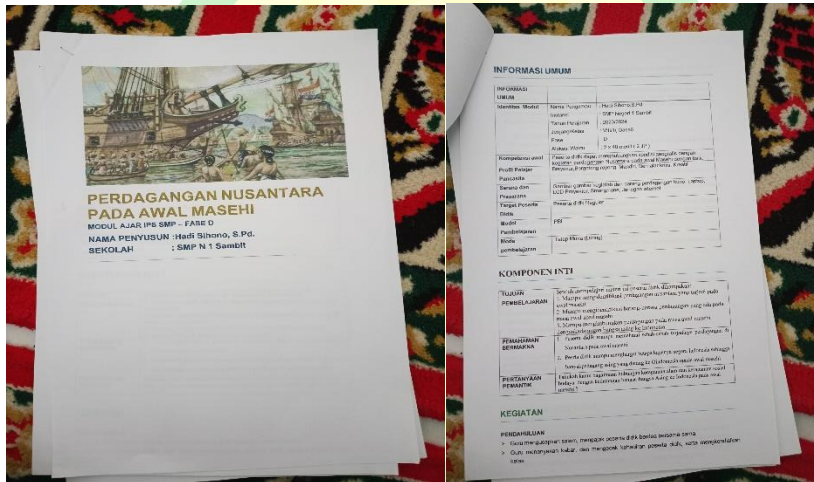
Transkrip Observasi	Peneliti melakukan observasi terhadap LKPD yang diberikan oleh ibu Palupi dan bapak Hadi kepada siswa untuk dikerjakan. Dalam LKPD yang diberikan oleh ibu Palupi berbentuk tabel dimana siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi suatu persoalan, dalam LKPD ini materi pelajaran berkaitan dengan permasalahan sosial pengerjaan dilakukan dengan cara diskusi dengan teman satu bangku yang berjumlah dua orang. Sedangkan LKPD yang diberikan bapak Hadi berbentuk soal dengan jumlah lima butir soal dengan pokok bahasan materi hubungan antar negara kawasan ASEAN.
Refleksi	LKPD yang diberikan kepa siswa bisa dibidang efektif untuk, ini dikarenakan dengan LKPD tersebut siswa bisa bekerjasama dengan baik nutuk mengerjakanya, selain itu suasana kelas juga menjadi lebih kondusif.

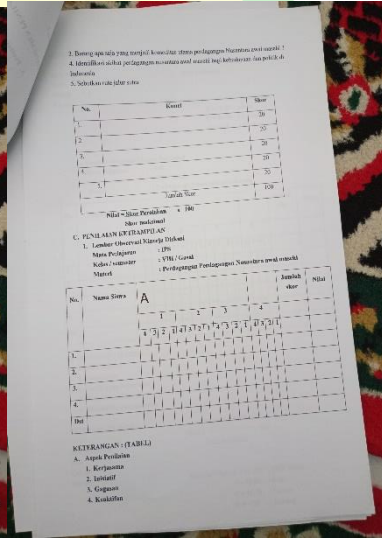
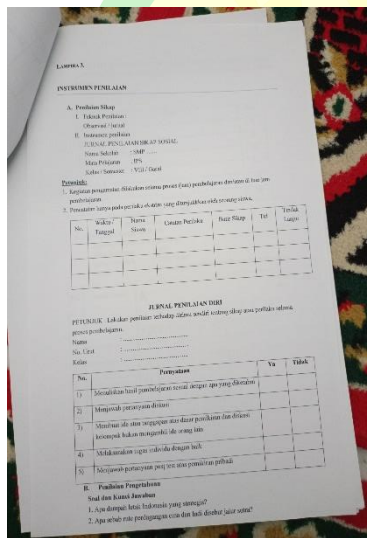
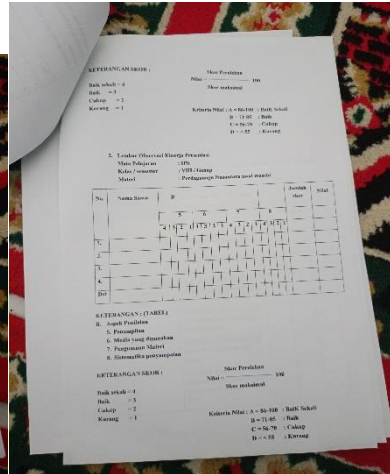
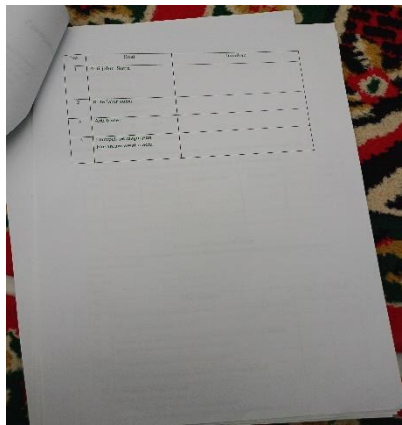
DATA DOKUMENTASI

Nomor : 01/D/07-05-2024

Hari / tanggal : Rabu, Mei 2024

Lokasi : Mushola SMP Negeri 1 Sambit





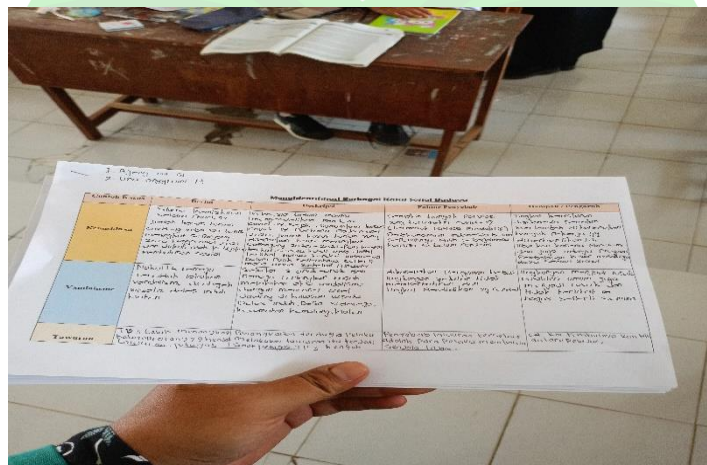
Lampiran 3 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Nomor : 02/D/13-05-2024

Hari / tanggal : Rabu, Mei 2024

Lokasi : Ruang Kelas VII B SMP Negeri 1 Sambit

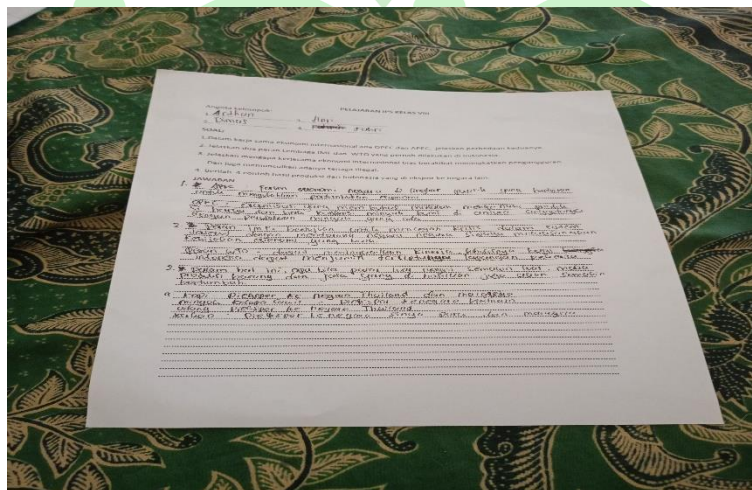


DATA DOKUMENTASI

Nomor : 03/D/21-07-2024

Hari / tanggal : Rabu, Mei 2024

Lokasi : Ruang Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambit



DATA DOKUMENTASI

Nomor : 04/D/21-05-2024

Hari/ Tanggal : Rabu, 21 Mei 2024

Lokasi : SMP Negeri 1 Sambit



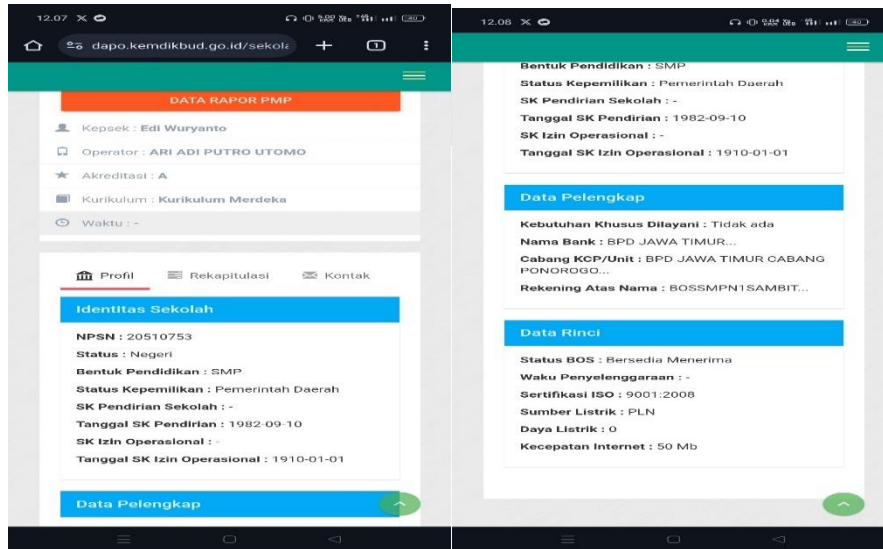
PONOROGO

DATA DOKUMENTASI

Nomor : 05/D/7-08-2024

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 Agustus 2024

Didapatkan : <https://dapo.kemendikbud.go.id/sekolah/669658C0753BFC40>



DOKUMENTASI WAWANCARA

Hari / tanggal : Rabu, Mei 2024

Waktu : 08.00

Lokasi : Mushola SMP Negeri 1 Sambit



DOKUMENTASI WAWANCARA

Hari / tanggal : Rabu, Mei 2024

Waktu : 09.00

Lokasi : Ruang Tamu SMP Negeri 1 Sambit



DOKUMENTASI WAWANCARA

Hari / tanggal : Rabu, Mei 2024

Waktu : 09.45

Lokasi : Ruang Tamu SMP Negeri 1 Sambit



SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box: 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 1066 /In.32.2/PP.00.9/02/2024 Ponorogo, 7 Februari 2024
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala SMP NEGERI 1 SAMBIT
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ABIDIN FATAWI
N I M : 208200028
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2023/2024
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul :

" Persepsi Guru IPS Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Sambit "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

SMP NEGERI 1 SAMBIT

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahannya guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SAMBIT
Jl. Pajajaran No. 11 Desa Campursari, Kec. Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63474,
Telp. (0352) 311211
Webblog : www.smpn1sambit.blogspot.com Email : smpn1sambit@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/078/405.07.3.35/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Sambit Kabupaten Ponorogo menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama Mahasiswa	:	MUHAMMAD ABIDIN FATAWI
NIM	:	208200028
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester	:	VIII (Delapan)
Tahun Akademik	:	2023/2024
Judul Penelitian	:	“ Persepsi Guru IPS Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar DI SMP Negeri 1 Sambit “
Keterangan	:	Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo pada tanggal 7 Mei s/d 21 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sambit, 22 Mei 2024

Kepala Sekolah


EDI WURYANTO, S.Pd. S.Kom.
NIP. 19690115 199003 1 009

SURAT KETERANGAN BEBAS MATA KULIAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Akreditasi Institusi B sesuai SK BAN PT Nomor : 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website : tarbiyah.iainponorogo.ac.id e-Mail : tarbiyah@iainponorogo.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS MATA KULIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Abidin Fatawi
NIM : 208200028
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Jumlah Mata Kuliah Lulus : 68
Jumlah SKS Lulus : 140
IPK : 3,63

Telah menyelesaikan seluruh beban studi mata kuliah pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai persyaratan Ujian Munaqosah Skripsi.

Ponorogo, 4 Oktober 2024
Sekretaris Jurusan TIPS,


SITI ZAYAK SORAYA, M.Ed.
NIP. 199006082019032020

